

TUGAS AKHIR
LAPORAN AKTIVITAS MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA
(MBKM)

AKTIVITAS OPERATOR TELEPROMTER DI ACARA RUBRIK
KESEHATAN TVRI SULSEL



RIDHO TRIAWAN RUSE'
1510121125

PROGRAM STUDI S1 ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2022

TUGAS AKHIR
LAPORAN AKTIVITAS MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA
(MBKM)

AKTIVITAS OPERATOR TELEPROMTER DI ACARA RUBRIK
KESEHATAN TVRI SULSEL



Diajukan sebagai laporan aktivitas program Merdeka Belajar Kampus Merdeka
(MBKM) pada TVRI Sulawesi Selatan tahun 2022

RIDHO TRIAWAN RUSE'

1510121125

PROGRAM STUDI S1 ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2022

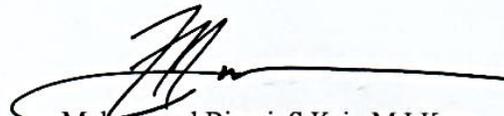
SKRIPSI
AKTIVITAS OPERATOR TELEPROMTER DI ACARA RUBRIK
KESEHATAN TVRISULSEL

Disusun dan diajukan oleh :

RIDHO TRIAWAN RUSE'
1510121125

Telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan
Makassar, 18 Agustus 2022

Pembimbing



Muhammad Bisyr, S.Ksi., M.I.Kom

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu social
Universitas Fajar Makassar



PRODI KOMUNIKASI
Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom

SKRIPSI
AKTIVITAS OPERATOR TELEPROMTER DI ACARA
RUBRIK KESEHATAN TVRI SULSEL

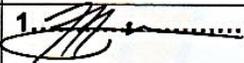
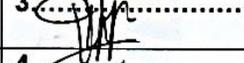
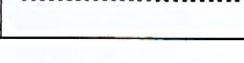
Disusun dan diajukan oleh

RIDHO TRIAWAN RUSE'
1510121125

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **18 Agustus 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Dewan penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Muh. Bisyri, S.Ksi., M.I.Kom	Ketua	1. 
2.	Muhammad Yusuf AR, S.Ag., M.I.Kom	Sekretaris	2. 
3.	Mariesa Giswandhani, S.Sos., M.I.Kom	Anggota	3. 
4.	Amalia Zuhilmi, S.Sos., M.I.Kom	Anggota	4. 

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



PRODI KOMUNIKASI
Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Ridho Triawan Ruse'
Stambuk : 1510121125
Fakultas : Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang/Konsentrasi : Broadcasting
Universitas : Universitas Fajar Makassar
Judul Laporan KKLK : **AKTIVITAS PRODUKSI PROGRAM TALKSHOW
RUBRIK KESEHATAN TVRI SULAWESI
SELATAN**

Pembimbing Skripsi,



Muhammad Bisyri, S.ksi. M.I.Kom

Pembimbing Lapangan,



Hajrah

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial

Universitas Fajar



Official stamp of Universitas Fajar, Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial. The stamp includes the text "UNIVERSITAS FAJAR" and "DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL". A handwritten signature is present over the stamp.

Dr. Hj. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom

LEMBAR PENILAIAN

Nama : Ridho Triawan Ruse'
Nomor Stambuk : 1510121125
Fakultas : Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang/Konsentrasi : Program S1/Broadcasting

No	Jenis Penilaian	Hasil		Keterangan
		Angka	Huruf	
1	Wawasan	90	A	
2	Kompetensi Keilmuan	95	A	
3	Inisiatif	85	A	
4	Disiplin	75	B	
5	Tanggung Jawab	85	A	
6	Tata Krama Dan Hubungan Internal Sesama Pegawai	95	A	
7	Kehadiran	75	B	
	Rata-Rata			

Keterangan Nilai :

85 > = A

81-84 = A-

76-80 = B+

71-75 = B

61-65 = C+

51-60 = C

50-46 = D

<45 = E

Mengetahui,

Pembimbing KKL



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridho Triawan Ruse'

NIM : 1510121125

Program Studi : S1 Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi komunikasi ini yang berjudul "AKTIVITAS OPERATOR TELEPROMTER DI ACARA RUBRIK KESEHATAN TVRI SULSEL" ini adalah hasil penelitian dan pemikiran asli dari karya tulisan saya sendiri selama menjalani magang di TVRI, Baik dari naskah laporan maupun data-data yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya tulis milik orang lain, saya akan mencantumkan sumber dengan jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan serta ke tidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia manerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh karena karya tulis dan sangsi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Fajar makassar.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan kondisi sehat serta tanpa ada paksaan dari siapa pun.

Makassar 10 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



Ridho Triawan Ruse'

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas berkat rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan Laporan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ini dengan sungguh-sungguh. Adapun laporan ini berjudul “Aktivitas Operator Telepromter Program Talkshow Rubrik Kesehatan TVRI SULSEL”

Laporan ini adalah salah satu mata kuliah wajib Program Studi dari Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial di Universitas Fajar Makassar dalam menyelesaikan gelar S1 (Strata 1). Dalam penyusunan laporan, penulis tentunya mendapat bantuan dari berbagai pihak yang telah memberi masukan, membimbing, mengarahkan, serta memberi dukungan moril selama proses penyelesaian laporan ini.

Pertama-tama penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberi nikmat kesehatan dan kesabaran selama melaksanakan program MBKM di TVRI Sulawesi Selatan. Kepada orang tua Bapak Ruse dan Ibu Nurhayati, yang selalu mendukung baik secara materi, doa hingga motivasi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Dr. Mulyadi Hamid, SE., M.Si**, Selaku Rektor Universitas Fajar
2. **Dr. Hj. Yusmanizar, S.Sos, M.I.Kom**, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar
3. **Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom**, Selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
4. **Muh. Bisryi S.Ksi.M.I.Kom** Selaku Pembimbing laporan MBKM yang memberikan arahan dalam penyusunan laporan MBKM ini.
5. **Jati Setyowahyu, S.T.,M.AB** Selaku Kepala Stasiun TVRI Sulawesi Selatan
6. **A. Natsi Ishak**, Selaku Kepala Koordinator Program dan Konten Media Baru Sekaligus Produser Di TVRI Sulawesi Selatan.
7. **Ibu Hajrah dan Pak Kandar** sebagai Pembimbing Lapangan di tempat penulis melaksanakan program magang MBKM.

8. Kepada seluruh anggota divisi program TVRI Sulawesi Selatan Kak Ichang, Ibu Kiki, Kak Rizki, Pak Ilo, Dll yang telah menerima saya dengan baik selama malakukan magang.
9. Teman – Teman seperjuangan yang bersama melaksanakan magang MBKM di TVRI Sulawesi Selatan
10. Kepada Seluruh Teman – Teman Komunikasi Angkatan 2015, yang telah memberikan dukungan selama menjalankan magang MBKM.

Laporan MBKM ini masih sangat jauh dari kata sempurna meskipun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Kesalahan-kesalahan pada laporan ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Saran dan feed back yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan laporan ini.

Makassar, 6 April 2022

penulis

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Pengesahan & Penilaian
2. Log BOOK Merdeka Belajar Kampus Merdeka
3. Foto Dokumentasi Selama Magang Program MBKM

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PENILAIAN	
PRAKATA	i
DAFTAR LAMPIRAN	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan penuisan.....	4
1.3 Manfaat dari penulisan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Komunikasi Masaa	5
2.1.1 Pengertian	5
2.1.2 Proses Komunikasi massa	6
2.1.3 Karakteristik Komunikasi massa	7
2.1.4 Fungsi Komunikasi massa.....	9
2.2 Media Massa	11
2.2.1 Pengertian Media Massa	11
2.2.2 Jenis-jenis Media Massa.....	13
2.2.3 Fungsi Media Massa.....	15
2.2.4 Efek Media Massa.....	17
2.3 Media Televisi dan Peranannya.....	21
2.3.1 Sejarah Televisi	22
2.3.2 Pengertian Televisi	23

2.3.3 Fungsi dan tujuan televisi.....	24
2.3.4 Karakteristik Televisi	25
2.3.5 Program siaran Televisi.....	27
2.3.6 Karakteristik Program siaran Televisi	28
2.3.7 Jenis program siaran Televisi	28
2.4 Proses Produksi	34
2.4.1 Pra Produksi	34
2.4.2 Crew Pelayan Produksi	36
2.4.3 Crew Pelayan Pasca Produksi.....	38
2.4.4 Standar Operasional Produksi (SOP) Produksi Televisi	39
2.4.5 Peralatan dan perlengkapan Produksi	42
2.5 Pengertian Broadcasting	45
2.6 Broadcast Telepromter	46
2.7 Penyiaran	47
2.6.1 Defenisi Penyiaran	47
2.6.2 Sejarah Penyiaran	47
2.6.3 Karakter Penyiaran	48
2.8 Komisi Penyiaran	48
BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	54
3.1 Profile TVRI Sulawesi Selatan.....	54
3.2 Sejaran Singkat TVRI Sulawesi Selatan.....	59
3.3 Visi dan Misi TVRI Sulawesi Selatan	60
3.4 Struktur Organisasi TVRI Sulawesi Selatan.....	61
3.5 Studio dan Peralatan TVRI Sulawesi Selatan	63
BAB IV PEMBAHASAN.....	65
4.1 Pembahasan	65
4.2 Tugas Utama dan Tambahan	66
4.2.1 Utama.....	66
4.2.2 Tambahan	68

4.3	Kendala dan Solusi.....	71
4.3.3	Kendala	71
4.3.4	Solusi	73
4.4	Temuan-temuan Baru	73
BAB V KESIMPILAN.....		75
5.1	Kesimpulan.....	75
5.2	Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....		77
LAMPIRAN.....		79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dunia yang semakin di kuasai oleh teknologi dan informasi menuntut manusia untuk selalu ingin tau tentang berbagai informasi. media massa sebagai sarana informasi menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara menyeluruh. Melalui media massa dalam bentuk cetak maupun elektronik, program maupun informasi gencar di sajikan dalam bentuk di kemas secara menarik. Media massa yang menjadi sumber kebutuhan informasi masyarakat dewasa ini.

Media massa saat ini yang ikut berperan dalam menyajikan informasi terhadap masyarakat luas adalah televisi. Televisi saat ini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keseharian dan kehidupan manusia. Bahkan bagi beberapa orang, televisi dianggap sebagai teman dan cerminan perilaku masyarakat. Tidak dapat di pungkiri, salah satu jenis media massa ini mampu menghipnotis para penikmatnya dengan sajian dari berbagai acara dan informasi yang memenuhi kebutuhan masyarakat luas.

Televisi merupakan media yang dapat mendominasi komunikasi massa, karena sifatnya yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan khalayak. Televisi mempunyai kelebihan dari media massa lainnya, yaitu bersifat audio visual (didengar dan dilihat) dapat menggambarkan kenyataan dan langsung dapat menyajikan peristiwa yang sedang terjadi ke setiap rumah para pemirsanya dimanapun mereka berada.

Pada masa kebebasan media massa dewasa ini, jumlah stasiun penyiaran televisi diperkirakan akan terus bertambah seiring dengan pertumbuhan kebutuhan masyarakat terhadap siaran televisi. Berbagai stasiun televisi baik skala nasional, bersaing satu sama lain untuk menarik perhatian penonton. (Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, Volume 4 Nomor 2, Tahun 2019 (DESEMBER); 117-124)

Televisi utama di Indonesia di bawah perlindungan otoritas public tepatnya TVRI. Transmisi di Indonesia di mulai pada tahun 1962 ketika siaran TVRI mengalami fungsi

peringatan ke tujuh belas kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1962. Transmisi langsung masih di pertimbangkan otoritas penyiaran transmisi awal. TVRI baru mulai pada tanggal 24 Agustus 1962 pukul 14.30 WIB, yang menayangkan tayangan perdana Asian Games keempat dari arena utama Gelora Bung Karno. TVRI sebagai yayasan public terbesar di seluruh Indonesia dan salah satunya adalah TVRI Sulawesi Selatan adalah saluran Televisi Provinsi yang didirikan pada tanggal 7 Desember 1972 untuk wilayah provinsi Sulawesi Selatan. Saat ini TVRI Sulawesi Selatan me-relay 92 persen acara TVRI nasional.

Dalam mengemas program siaran, TVRI Sulawesi Selatan tetap konsisten sebagai televisi yang memiliki prioritas utama menyuguhkan program bertema pendidikan, budaya, dan informasi yang bersifat nasional. Dalam penayangan program-program bertema seperti ini TVRI Sulawesi Selatan menjadi satu-satunya Televisi yang dapat mengajarkan masyarakat dalam pendidikan kebudayaan dan pendidikan karakter. Hal inilah yang harus di contoh oleh stasiun Televisi swasta di Makassar, yang harusnya lebih banyak memberikan tayangan yang bersifat informatif dan edukasi dalam porsi yang cukup. Asumsi TVRI Sulawesi Selatan mengenai hapan masyarakat adalah terciptanya siaran Televisi yang mendidik dan menghibur serta dapat di terima oleh semua kalangan, namun masyarakat juga ingin menjadi rujukan atau inspirasi TVRI dalam memproduksi program siaran mereka meninformasikan.

Terlaksananya tayangan di televisi tidak terlepas dari Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 tentang penyiaran (UU 32/2002). Pertama, UU 32/2002 menggunakan istilah “lembaga penyiaran” seperti lembaga penyiaran public, swasta, komunikasi dan lembaga penyiaran berlangganan, Apa yang di maksud dengan “lembaga penyiaran” ini? Menurut ketentuan umum UU 32/2002 “lembaga penyiaran adalah penyelenggaraan penyiaran, baik lembaga penyiaran public, lembaga penyiaran swasta, lembaga penyiaran komunikasi, maupun lembaga penyiaran berlangganan yang dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan tanggung jawab pedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku”.

Televisi sebagai media elektronik yang sangat populer di kalangan masyarakat dan juga bisa membantu dalam membangun hubungan masyarakat, dengan menggunakan media televisi, penyebarluasan informasi bukan saja sangat luas melainkan juga cepat dan serentak. Beragam tayangan yang bisa di salurkan langsung ke masyarakat melalui televisi berupa siaran informasi, edukatif, hiburan. Dalam dunia pertelevisian memiliki dua jenis tayangan siaran

yaitu berupa *live* dan *recording*. Tayangan *live* merupakan tayangan yang di siarkan secara langsung kepada penonton pada waktu yang sama tanpa ada pengulangan dan rekayasa atau sesuai dengan aslinya. Sedangkan tayangan *recording* merupakan tayangan ulang yang di siarkan kepada penonton, hal ini di lakukan terlebih dahulu melalui proses produksi siaran Televisi.

Proses produksi memerlukan berbagai keahlian pada setiap langkah serta personil dan peralatan yang memadai, di butuhkan tim yang sangat terlatih untuk memproduksi secara profesional konten video untuk siaran televisi. Menurut Marc Davis, dalam proses produksi profesional membutuhkan tiga tahap yang berbeda yaitu pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi. Tahap pertama pra-produksi yaitu membentuk konsep, penulis naskah, *storyboarding*, dan perencanaan produksi. Tahap kedua proses produksi yaitu perekaman video dan audio. Tahap terakhir adalah pasca produksi yaitu editing video dan audio, efek khusus, komposisi *soundtrack*, dan *re-cording video* dan *audio*.

Dalam proses produksi acara Rubrik Kesehatan yang di tayangkan secara *live* di TVRI Sulawesi Selatan memiliki beberapa bagian yang penting seperti; *cameramen* yang bertanggung jawab atas pengambilan gambar untuk program televisi, kemudian *audioman* yang bertugas mengoperasikan peralatan audio di studio maupun di luar studio, juga *lighting man* atau *piñata cahaya* yang bertugas mendesain dan menentukan pencahayaan produksi program di dalam studio, ada juga salah satu bagian yang penting yaitu *Broadcast teleprompter*.

Teleprompter adalah alat bantu baca khususnya bagi seseorang yang ingin berbicara di depan umum. Dengan alat ini, orang tersebut akan terlihat seperti berbicara lisan tanpa menggunakan teks. Awalnya alat ini di gunakan oleh penyiar berita televisi agar dalam penyiaran kepada penonton televisi terlihat seperti berbicara tanpa membaca. Oleh karena itu, tulisan yang di tampilkan dalam teleprompter di susun menyerupai bahasa lisan, sehingga para penonton tidak merasa terganggu dengan aktivitas penyiar yang harus menundukkan kepalaynya untuk membalikkan teks berita yang bersangkutan.

Penulis memutuskan untuk melakukan magang di TVRI Sulawesi Selatan untuk menambah pengetahuan seputar dunia pertelevisian serta mengasah keterampilan dan juga

pengalaman mengenai proses produksi acara dalam sebuah stasiun Televisi. Hal ini merupakan hal yang tepat di karenakan TVRI Sulawesi Selatan merupakan stasiun televisi local yang bisa di katakana sudah sangat professional di bidang penyiaran khususnya di pertelevisian. Dalam melaksanakan prosen Kuliah Kerja Lapangan Profesi (KKLP) penulis di tempatkan di divisi Program dan media baru sebagai salah satu crew yang bertugas dalam proses produksi acara Rubrik Kesehatan yaitu Broadcast Teleprompter. Adapun tugas utama yang di berikan adalah membuat power point dari naskay yang di berikan untuk dijalankan pada saat proses produksi berlangsung.

1.2 Tujuan Penulisan

Laporan magang program MBKM ini bertujuan untuk menggambarkan aktivitas yang di lakukan selama menjalani magang di TVRI Sulawesi Selatan. Adapun tujuan dilaksanakannya penulisan laporan MBKM ini antara lain sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tugas utama dan tugas tambahan yang dilakukan penulis selama magang
2. Menyampaikan kendala dan solusi penulis selama menjalankan magang
3. Memberikan gambaran mengenai kegiatan penulis sebagai broadcaster teleprompter selama magang di TVRI Sulawesi Selatan

1.3 Manfaat Penulisan

Manfaat dalam penulisan laporan program MBKM ini adalah:

1. Menambah serta memperluas wawasan pembaca mengenai proses produksi siaran televisi khususnya di bidang broadcast teleprompter
2. Sebagai referensi untuk membuat sebuah program televisi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi massa

2.1.1 Pengertian Kominikasi Massa

Sebagai makhluk sosial dan individual, manusia memiliki keingin tahuan dan berkembang. Salah satu sarana unrtuk mencapai semua itu adalah melalui komunikasi. Oleh karena itu komunikasi merupakan kebutuhan mutlak bagi anusia.

Komunikasi massa adalah komunikasi dengan mayoritas (orang banyak atau kelompok kepentingan utama). Mayoritas di sini diharapkan sebagai penerima pesan (komunikasikan) yang memiliki status sosial dan moneter yang heterogen (berbeda) satu sama lain. Sebagai aturan umum, proses komunikasi massa tidak memberikan masukan yang cepat, namun agak tertunda waktu. Kualitas massa umumnya;

- (1) jumlah besar;
- (2) antara orang-orang, tidak ada hubungan atau asosiasi;
- (3) memiliki berbagai dasar.

Pemahaman dalam massa yang khas dalam perasaan "umum" dengan massa dalam perasaan komunikasi massa. Misalnya, kita pernah mendengar seorang pembawa acara TV mengatakan, "rakyat, banyak yang bergerak menuju DPR-RI bekerja untuk melawan strategi otoritas publik". Kata massa untuk situasi ini hampir bermakna secara humanistik. Secara keseluruhan, massa yang disinggung untuk situasi ini adalah bermacam-macam orang di wilayah tertentu.

Secara etimologis atau awal kata, istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris komunikasi, dan berasal dari kata communis yang menyiratkan sesuatu yang sangat mirip. Sama di sini menyiratkan kepentingan yang sama. Jika dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya sebagai diskusi, maka, pada saat itu, komunikasi akan terjadi atau terjadi selama ada sesuatu yang serupa tentang pentingnya apa yang dikatakan. Dalam pengertian ini, cenderung dianggap bahwa komunikasi dapat dilakukan secara tepat dengan asumsi ada penegasan yang khas. Sebagaimana ditunjukkan oleh Edwin B. Flippo, Komunikasi adalah suatu gerakan untuk

mendesak orang lain untuk menguraikan suatu pemikiran dengan cara yang diinginkan oleh pembicara atau penulis esai (Moekijat; 2003: 3). Dapat juga disimpulkan bahwa Komunikasi adalah cara individu untuk mendapatkan informasi.

Joseph Devito sebagaimana dikutip Nurudin, memberikan makna yang lebih mendalam tentang komunikasi massa. *“First, mass communication is communication addressed to masses, to an extremely large society. This does not mean that the audience include all people or everyone who reads or everyone who watches television; rather it means an audience that is large and generally rather poorly defined. Second, mass communication is perhaps most easily and most logically defined by its ; television, radio, newspaper, magazines, films, books, tapes”*. (“Pertama-tama, komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada mayoritas, kepada masyarakat yang sangat luas. Ini tidak berarti bahwa kerumunan mencakup semua orang atau setiap individu yang membaca atau setiap individu yang duduk di depan TV; melainkan menyiratkan kerumunan yang besar dan sebagian besar sampai tingkat tertentu gelap. Kedua, komunikasi massa mungkin paling tidak menuntut dan umumnya ditandai dengan cerdas oleh; TV, radio, koran, majalah, film, buku, kaset”). (Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi , Volume 4 Nomor 2, Tahun 2019 (DESEMBER) ;117-124)

2.1.2 Proses Komunikasi massa

Interaksi Komunikasi massa Siklus komunikasi tidak sama dengan komunikasi mata ke mata. Karena gagasan komunikasi massa yang mempengaruhi banyak individu, siklus komunikasi menjadi sangat rumit dan berbelit-belit. Jalannya komunikasi massa tampaknya berlangsung sebagai:

1. Bubarkan dan dapatkan informasi untuk cakupan yang sangat besar. Jadi jalannya komunikasi massa menyebarkan informasi sosial dalam jumlah yang sangat besar. Misalnya, saat Seputar Indonesia berkomunikasi di RCTI, sekaligus bisa disaksikan banyak orang (pengamat).
2. Jalannya komunikasi massa juga diselesaikan dalam satu pos, khususnya dari komunikator ke komunikan. Ada pintu terbuka yang sangat terbatas untuk pertukaran dua arah antara sumber dan penerima pesan.
3. Terjadinya komunikasi massa yang tidak merata antara komunikator dan komunikan, membuat komunikasi di antara mereka menjadi informasir dan tidak kekal.

4. Jalannya komunikasi massa juga terjadi generik (non-individu) dan misterius. Misalnya, tidak sulit untuk mengetahui dengan cepat siapa otak di balik pameran yang dilakukan oleh perkumpulan tertentu.
5. Proses komunikasi massa juga terjadi karena adanya keterkaitan kebutuhan (pasar) di arena publik. Karena permintaan pasar, laporan massal pasti akan disesuaikan untuk menampilkan permintaan (kerumunan). Misalnya, jika acara Bukan Empat Mata umumnya tidak disukai oleh penonton, maka pada saat itu, pemilik transmisi akan segera menghentikan acara tersebut karena jelas akan mempengaruhi minat iklan/dukungan. (Jurnal Magister Ilmu Komunikasi Vol.6 (No. 1) : 83 - 134 Th. 2020)

2.1.3 Karakteristik Komunikasi massa

1. Komunikator Terlembagakan

Ciri utama komunikasi massa adalah komunikator. Saat ini kita memahami bahwa Komunikasi massa menggunakan Media Massa, baik media cetak maupun media elektronik. Dengan meninjau penilaian Wright, bahwa komunikasi massa mencakup pendirian, dan komunikator bergerak dalam asosiasi yang kompleks, secara berurutan cara paling umum untuk mengumpulkan pesan oleh komunikator sampai pesan itu diterima oleh komunikan. Jika media komunikasi yang digunakan adalah TV, tentu ada banyak orang yang termasuk, seperti juru kamera (mutiple), cahaya, ketua acara, divisi make over, direktur lantai, dan sebagainya besar.

2. Pesan Bersifat Umum

Komunikasi massa bersifat terbuka, menyiratkan bahwa komunikasi massa direncanakan untuk semua orang dan tidak diharapkan untuk pertemuan tertentu. Oleh karena itu pesan komunikasi massa bersifat umum. Pesan komunikasi massa dapat berupa kenyataan, peristiwa atau anggapan. Meskipun demikian, tidak semua peristiwa atau peristiwa di sekitar itu dapat disebarakan dalam Media Massa. Pesan komunikasi massa yang dibundel dalam struktur apa pun harus memenuhi ukuran signifikan atau menarik, atau signifikan dan juga menarik, bagi sebagian besar komunikan.

3. Komunikannya Anonim atau Heterogen.

Dalam komunikasi massa komunikator tidak memiliki gambaran yang kabur tentang komunikan (tidak diketahui), dengan alasan komunikasi menggunakan media dan tidak dekat dan personal. Meskipun misterius, komunikasi massa bersifat heterogen, karena mereka terdiri dari berbagai lapisan masyarakat, yang dapat dikumpulkan berdasarkan variabel; usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, landasan sosial, agama dan tingkat keuangan.

4. Media Massa Menimbulkan Keserempakan

Keuntungan dari komunikasi massa dengan pertukaran yang berbeda adalah bahwa jumlah kelompok kepentingan atau komunikan ideal yang dicapainya umumnya besar dan tidak terbatas. Lebih dari itu, banyak komunikan pada saat yang sama menerima pesan yang sama secara bersamaan. Effendy (1981) mencirikan komunikasi luas bersamaan sebagai kontak sinkron dengan individu yang tak terhitung jumlahnya jauh dari komunikator, dan penghuni ini berada dalam keadaan yang berbeda satu sama lain..

5. Komunikasi Mengutamakan Isi Ketimbang Hubungan

Salah satu standar Komunikasi adalah Komunikasi memiliki aspek substansi dan aspek hubungan . Aspek substansi menunjukkan substansi atau isi komunikasi, untuk lebih spesifik apa yang dikatakan, sedangkan aspek hubungan menceritakan cara terbaik untuk mengatakannya, yang juga menunjukkan bagaimana komunikasi terhubung. Sementara itu, Rakhmat (2003) menyebutnya sejauh mana komponen isi dan hubungan.

6. Komunikasi massa Bersifat Satu Arah

Selain sifat-sifat yang merupakan kelebihan dari komunikasi massa dibandingkan dengan pertukaran lainnya, ada juga sifat-sifat komunikasi massa yang juga merupakan kekurangan. Karena komunikasi melalui Media Massa, komunikator dan komunikan tidak dapat terhubung. Komunikator dinamis menyampaikan pesan, komunikan juga efektif mendapatkan pesan, namun antara keduanya tidak dapat menyelesaikan pertukaran seperti halnya dalam komunikasi relasional, misalnya. Jadi secara keseluruhan, komunikasi massa adalah satu arah.

7. Stimulasi Alat Indera Terbatas

Satu lagi elemen komunikasi massa yang dapat dianggap sebagai salah satu kekurangannya, adalah terbatasnya kegembiraan fakultas. Dalam komunikasi relasional, misalnya, yang dekat dan pribadi, setiap perasaan komunikasi penghibur, komunikator dan komunikan, dapat dimanfaatkan secara ideal. Kedua pemain bisa melihat, mendengar dengan jelas, mungkin merasakan. Dalam komunikasi massa, pemeragaan bergantung pada jenis Media Massa.

8. Umpan Balik Tertunda (Delayed) dan Tidak Langsung (Indirect)

Bagian feed back atau yang lebih dikenal dengan masukan merupakan tokoh penting dalam proses komunikasi massa. Kecukupan Komunikasi seringkali dapat dilihat dari feed back yang diberikan oleh komunikan. Feed back karenanya memiliki volume tak terbatas dalam komunikasi relasional. Misalnya, dengan asumsi bahwa komunikator memberikan pembicaraan kepada komunikan secara langsung atau tatap muka, maka komunikator dapat memusatkan perhatian tidak hanya pada wacana komunikan tetapi juga mata juling, perkembangan bibir, posisi tubuh, bunyi suara, dan berbagai perkembangan yang dilakukan oleh komunikan. komunikator dapat menguraikan. (Jurnal Magister Ilmu Komunikasi Vol.6 (No. 1) : 83 - 134 Th. 2020)

2.1.4 Fungsi Komunikasi massa

Komunikasi massa ialah salah satu dari banyak latihan sosial yang memiliki kemampuan di mata publik. Berdasar penjelasan Robert K. Merton, mengungkapkan bila fungsi kegiatan sosial terdapat dua faktor, terdiri atas fungsi nyata (*manifest function*) ialah kemampuan normal, sedangkan yang kedua adalah kemampuan luar biasa/tersimpan (*latent function*) sebagai fungsi yang tidak diharapkan. Setiap kemampuan sosial di mata publik memiliki efek utilitarian atau tidak berguna.

Tidak hanya *manifest function* dan *latent function* Setiap gerakan sosial juga mengambil bagian dalam membuat (kemampuan beiring) kemampuan sosial lainnya, dalam hal setiap orang dapat menyesuaikan diri dengan sempurna. Orang dapat mengubah pekerjaan sosial dengan menyakiti diri mereka sendiri. Misalnya, penghancuran kehinaan yang diselesaikan oleh otoritas publik. Kemudian lagi, sebagai

pekerjaan untuk merapikan demonstrasi kemerosotan secara lokal. Namun, sekali lagi, membunuh kekotoran batin yang tidak disertai dengan peningkatan kerangka kerja bahkan telah menimbulkan ketakutan bagi otoritas pemerintah tentang masa depan mereka karena mereka merasa bahwa semua aktivitas dikendalikan. Dengan praktis tidak ada perbaikan dalam kerangka, itu benar-benar memicu produksi gaya kekotoran batin baru yang semakin kompleks.

Ada berbagai pemikiran sehubungan dengan kemampuan komunikasi massa.

Bagaimanapun, kemampuan umum komunikasi massa terdiri dari:

1. Kemampuan Informasi Menyampaikan informasi dengan cepat kepada massa adalah kemampuan utama dari komunikasi massa. Melalui komunikasi luas yang digunakan, informasi yang telah dikumpulkan dan dibundel kemudian disebarkan ke banyak orang.
2. Kemampuan hiburan juga merupakan salah satu elemen lain dari komunikasi massa yang menggunakan komunikasi luas. Kami menyadari bahwa komponen pengalihan yang paling jelas dan nyata dalam komunikasi luas terdapat pada media televisi bila dibandingkan dengan komunikasi luas lainnya. Khusus untuk televisi swasta, tayangan atau tayangan dengan seluk-beluk pengalihan sangat jelas. Meski demikian, masih ada perpaduan dengan berbagai kemampuan seperti penyampaian informasi, dan lain sebagainya.
3. Kemampuan Mempengaruhi sebagai salah satu unsur komunikasi massa, khususnya kemampuan komunikasi luas untuk mempengaruhi orang banyak untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang disajikan oleh komunikasi luas yang dimaksud. Model: publikasi, artikel, surat dari pembaca yang kuat. Pengaruh bisa informasing dalam banyak struktur:
 - a. menegaskan atau membangun perspektif, keyakinan, atau nilai individu;
 - b. mengubah mentalitas, keyakinan, atau nilai individu;
 - c. menggerakkan seseorang untuk menindaklanjuti dengan sesuatu; dan
 - d. menyajikan moral, atau menangani kualitas tertentu.

4. Kemampuan Transmisi Sosial Peristiwa perubahan atau perubahan budaya atau kualitas sosial di masyarakat umum, tidak dapat dipisahkan dari hasil Media Massa dalam memperkenalkan masyarakat dunia dengan massa. Hal ini juga sejalan dengan kemajuan inovasi informasi dan Komunikasi yang telah memasuki berbagai aspek kehidupan individu, termasuk masyarakat.
5. Kemampuan untuk Memajukan Serikat Keterikatan Sosial setara dengan unifikasi. Keterikatan sosial sebagai salah satu elemen komunikasi massa, menyiratkan bahwa komunikasi luas mengambil bagian dalam memberdayakan individu untuk bergabung bersama. Misalnya: ketika komunikasi luas melaporkan pentingnya kesepakatan yang ketat, media secara implisit mampu membuat solidaritas sosial untuk daerah setempat..
6. Kemampuan Pengawasan Kemampuan administrasi yang dilakukan oleh Media Massa adalah untuk mengontrol latihan daerah secara keseluruhan. Manajemen dapat diselesaikan dengan komunikasi luas sebagai kontrol ramah, pemberitahuan terlebih dahulu, dan juga pengaruh. Misalnya: memberikan penjelasan tentang perang psikologis di Indonesia adalah salah satu bukti kewaspadaan kepada masyarakat umum tentang risiko dan bahaya penindasan psikologis. Memberikan rincian tentang kasus mafia hukum juga merupakan ilustrasi kontrol sosial oleh Media Massa.
7. Kemampuan Hubungan Artinya, Media Massa mengasosiasikan berbagai komponen masyarakat. Misalnya, tugas komunikasi luas sebagai perpanjangan tangan antara wilayah lokal dan otoritas publik terkait dengan strategi yang tidak untuk (menyakiti) wilayah lokal.
8. Kemampuan Warisan Sosial Berkaitan dengan kemampuan warisan sosial, Media Massa diibaratkan sebagai “guru” yang berusaha menyampaikan atau mewariskan informasi, nilai, standar, opini berwibawa, dan bahkan moral kepada orang banyak.
9. Kemampuan Melawan Kekuasaan dan Kekuatan Keras Media Massa tidak hanya dapat digunakan sebagai alat untuk merebut dan mempertahankan

kekuasaan, tetapi juga dapat digunakan untuk berperang dan melenyapkan kekuasaan. Misalnya: jatuhnya sistem Permintaan Baru di bawah kekuasaan Suharto (alm), tidak lepas dari dampak Media Massa dalam ikut serta dalam merinci dan memimpin pemeriksaan. (AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam 89 2018).

Media Massa pada saat ini tidak hanya sekedar menyampaikan ekspresi otoritas pemerintah, tetapi juga turut serta mengungkap kasus-kasus ketidakadilan yang dilakukan oleh otoritas publik.

2.2 Media Massa

2.2.1 Pengertian Media Massa

Istilah “media massa” mengacu pada metode terkoordinasi untuk menyampaikan secara transparan dan melalui jarak yang signifikan ke sejumlah besar individu (orang banyak) dalam kapasitas terbatas untuk fokus waktu. Media Massa bukan hanya sekedar perangkat sederhana, namun juga sistematisasi di mata masyarakat sehingga ada jalannya pengelolaan aparat oleh warga melalui kewenangan yang ada atau melalui pengaturan yang berbeda.

Jika khalayak tersebar tanpa diketahui di mana mereka berada, maka biasanya digunakan media massa. Media massa adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber kepada orang banyak (penerima manfaat) dengan memanfaatkan instrumen khusus mekanis seperti kertas, film, radio, dan TV.

Dalam buku Hafied Cangara dijelaskan karakteristik media massa ialah sebagai berikut :

- 1 Diatur, mengandung arti bahwa pihak yang berurusan dengan media terdiri dari banyak individu, mulai dari pengumpulan, penanganan, hingga pengenalan informasi..
- 2 Bersifat satu arah, menyiratkan bahwa komunikasi cenderung kurang memungkinkan wacana antara pengirim dan penerima. Dengan asumsi ada tanggapan atau feed back yang terjadi, itu sebagai suatu peraturan membutuhkan investasi dan ditunda.
- 3 Jauh dan luas dan harmoni, menyiratkan bahwa ia dapat menaklukkan rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan sementara, dimana informasi yang disampaikan diperoleh oleh banyak individu secara bersamaan.

- 4 Memanfaatkan perangkat keras khusus atau mekanis, seperti radio, TV, kertas, dan sebagainya.
- 5 Terbuka, menyiratkan bahwa pesan dapat diterima oleh siapa saja dan di mana saja dengan sedikit memperhatikan kemajuan dalam tahun, jenis kelamin, dan identitas. Selain itu, media merupakan kekuatan sosial dan sosial yang ada di tengah-tengah masyarakat. Denis McQuail menggambarkan definisi dan kemampuan media sebagai berikut:
 - a. Perusahaan yang membuat pekerjaan, tenaga kerja dan produk dan memulihkan usaha yang berbeda.
 - b. Mata air kekuatan - perangkat kontrol individu, papan dan kemajuan
 - c. Area (pertemuan) untuk menunjukkan acara area lokal
 - d. Sebuah kendaraan untuk pergantian peristiwa sosial - undang-undang, gaya, cara hidup dan standar
 - e. Mata air utama pembuat gambar untuk orang, pertemuan, dan jaringan.

Sebagai salah satu jenis Komunikasi massa, komunikasi luas memiliki pribadi yang dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari, antara lain:

- a. Paparan, khususnya bahwa Media Massa merupakan hasil dari pesan dan informasi yang disebarkan kepada masyarakat umum, orang banyak, atau banyak individu, mayoritas.
- b. Universalitas, khususnya pesan yang bersifat umum dan tidak terbatas pada subjek yang unik, memuat semua kehidupan, dan semua peristiwa di tempat yang berbeda, juga menyangkut kepentingan publik dengan alasan bahwa tujuan dan kerumunan adalah individu (populasi keseluruhan).
- c. Periodisitas, jam distribusi atau dikomunikasikan adalah tetap atau terputus-putus, misalnya setiap hari atau minggu demi minggu, atau disiarkan selama beberapa jam setiap hari
- d. Kesesuaian, konstan atau tanpa henti sesuai dengan kerangka waktu transmisi atau rencana distribusi

- e. Aktualitas, berisi hal-hal baru, seperti informasi atau laporan tentang peristiwa terbaru, tips baru, dll. Realitas juga menyiratkan kecepatan penyampaian informasi kepada orang-orang pada umumnya.

Tugas media dalam membentuk penilaian umum dan mengkoordinasikan penilaian massa sesuai kecenderungannya terkait dengan beberapa metodologi. Sangat mungkin hipotesis yang paling populer adalah “Agenda Setting Theory”. Diterima bahwa rencana media dapat mengatur rencana publik, dan rencana publik dengan demikian dapat mengatur rencana otoritas publik. Artinya, isu apa pun yang terus-menerus diungkap oleh berbagai media secara bersamaan, dapat dengan cepat berdampak pada topik pembicaraan di wilayah lokal yang lebih luas. (Journal of Communication Science and Islamic Da’wah Volume 3 (1), 2019)

2.2.2 Jenis- Jenis Media Massa

1. Media visual atau medi cetak

Di dalam pembahas jurnalistik istilah pers sering di dengan dan dipelajari. Dimana istilah “pers” berasal dari bahasa belanda, sementara itu dalam bahasa inggris dikenal dengan press. Secara harfiah dapat kita artikan cetak atau maknawiyah berarti penyiaran secara tercetak atau publikasi secara tercetak. Dalam perkembangan pers memiliki dua pengertian, yaitu pers dalam arti sempit yang hanya terbatas pada media cetak semata seperti surat kabar, majalah, dan bulletin. Pers dalam pemahaman luas dapat meliputi segala penerbitan, bahkan termasuk media elektronik, seperti radio siaran dan televisi siaran. Pers dalam uu no. 40 tahun 1999 merupakan sebuah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik yang meliputi mencari, mendapatkan, memilih, menyimpan, mengolah, dan kemudian menyampaikan hasil olah tadi yang dikenal dengan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala saluran yang tersedia. Sedangkan selain pers dapat dipahami sebagai sebuah kegiatan yang dilaksanakan di dalam mendapatkan sebuah informasi dari sebuah peristiwa di lapangan yang kemudian disebarkan dalam bentuk informasi yang tercetak. Dalam hal ini, secara umum pers memiliki fungsi sebagai berikut.

- 1) Memberikan informasi

Berfungsi sebagai pemberi informasi pers berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan dan keingintahuan masyarakat luas tentang sebuah informasi. Untuk mewujudkan fungsi ini, pers menyajikan berbagai macam informasi baik itu bersumber dari fakta (baik dari apa saja yang ada maupun dari apa saja yang telah terjadi) yang penting dalam hal ini menarik bagi masyarakat luas.

2) Memberikan pendidikan

Sebagai pemberi pendidikan, pers harus bisa memberikan pendidikan politik, pendidikan moral, pendidikan hukum dan bahkan memberikan pengetahuan yang belum atau tidak diperoleh di lembaga-lembaga pendidikan. Hal itu terjadi karena informasi-informasi baru jauh lebih cepat diperoleh melalui media massa dari pada media lembaga pendidikan yang memerlukan sebuah proses dan waktu yang cukup lama.

3) Memberikan hiburan

Selain memberikan informasi pers mampu memberikan sebuah hiburan bagi masyarakat luas melalui pemberitaan yang bisa berupa informasi yang mengembirakan bagi masyarakat, seperti informasi kebijakan tentang bantuan dana pendidikan, beasiswa dan informasi lainnya yang mampu memberikan hiburan kepada pembaca.

4) Melakukan control sosial

Salah satu lembaga yang mempunyai wewenang dan kekuatan besar dalam melakukan control sosial ialah pers. Banyak cara pers dalam melakukan control sosial, antara lain, pertama, memberitakan terkait dengan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh suatu lembaga atau yang dilakukan seseorang. Kedua, memberitakan kesalahan pelaksanaan proyek pembangunan, ketiga, memberitakan kritikan yang dilakukan oleh seseorang atau suatu lembaga sosial tentang suatu kebijakan, keempat, bisa memberitakan terkait dengan perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang merugikan pihak lain, kelima, memberikan informasi atau memberitakan terkait dengan suatu kejanggalan yang terjadi atau ditemui di lapangan. Dari fungsi pers di atas dapat kita pahami bahwa pers memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat sosial, baik dari sisi sebagai control sosial maupun dari sisi informasi dan hiburan. Selain pers ada bentuk media informasi yang banyak beredar di tengah-tengah masyarakat, yang dikenal dengan nama majalah. Dimana majalah juga menyampaikan

informasi yang sangat bermanfaat untuk perkembangan dan penambahan wawasan masyarakat. Sebagaimana pers majalah juga memiliki kekuatan dan pengaruh sebagaimana pers atau surat kabar, yang mana hal itu dibagi lima kategori, pertama, General consumer umum (majalah konsumen umum), dimana majalah ini biasa dikonsumsi atau dibaca oleh masyarakat umum untuk mendapatkan sebuah informasi atau mendapatkan hiburan semata. Kedua, Business publication (majalah bisnis), dimana biasanya majalah ini dibaca oleh kalangan masyarakat yang memiliki profesi sebagai pebisnis yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan terbaru terkait dengan dunia bisnis selain itu juga untuk melihat dan mengetahui inovasi terbaru di dalam dunia bisnis, ketiga, Literacy reviews and academic journal (kritik sastra dan majalah ilmiah, yaitu terbitan berkala yang berisi kajian-kajian ilmiah yang spesifik dalam bidang tertentu), keempat, Newsletter (majalah khusus terbitan berkala) dan kelima, Public relations magazines (majalah humas).

2. Media Elektronik

Dalam komunikasi massa terdapat media elektronik yang berfungsi sebagai media di dalam menyalurkan dan menyampaikan informasi yang telah diolah untuk disampaikan kepada khalayak ramai. Dalam hal ini media elektronik dapat kita bagi menjadi dua bagian, pertama media auditif atau yang dikenal dengan media audio dan yang kedua media audio-viduo yang memiliki dua daya tarik pertama pada audio dan yang kedua pada tampilan yang bisa disaksikan oleh masyarakat. Dimana kedua media ini memiliki sifat yang masing-masing berbeda. Pertama, Media Auditif, atau yang dikenal dengan media yang memiliki kekuatan pada audio atau suara. Karena kekuatan radio terletak pada audio atau suara yang begitu kuat sampai-sampai media radio mendapat julukan the fifth estate (kekuasaan kelima) setelah surat kabar sebagai the fourth estate (kekuasaan keempat) pada sebuah bangsa. Dalam sejarah kemerdekaan Indonesia media Radio menjadi media pertama dalam menyampaikan kemerdekaannya. Hal ini disebabkan karena media ini mempunyai beberapa sifat yang diantaranya: Bersifat langsung artinya disini di dalam menyampaikan informasi atau pemberitaan penyiar langsung menyampaikan pesan tersebut kepada pendengarnya, Tidak mengenal jarak dan rintangan, dalam hal ini karena radio menggunakan gelombang elektromagnetik sehingga dalam media ini tidak mengenal istilah hambatan dalam menyampaikan informasi selagi ada akses, Siaran mempunyai daya tarik yang kuat, Biayanya

relatif murah, Mampu menjangkau tempat-tempat terpencil, Tidak terhambat oleh kemampuan baca dan tulis. Selain media audio atau radio ada satu lagi media yang memiliki kekuatan pada audionya yaitu Cassete atau Tape Recorder. Dimana pada media ini memiliki fungsi untuk merekam suara yang ditangkapnya dan kemudian disiarkan atau didengarkan kembali terhadap informasi yang didapatkan ketika berada di lapangan.

3. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan bahagian dari media massa yang memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kepada khalayak ramai. Selain itu media ini memiliki kekuatan yang berbeda bila dibandingkan media audio, dimana media memiliki memiliki daya tarik baik dari segi audio maupun dari segi visual yang mampu mempengaruhi khalayak ramai atau penontonnya. Karena pada media massa yang satu ini selain bisa didengar tetapi bisa langsung saksikan gambar yang terkait dengan apa yang disampaikan lewat audio. Salah satu bentuk media yang menjadi bahagian dari media audio visual ini adalah televise. Televise merupakan sebuah alat pelengkap siaran yang memiliki tampilan gambar dan pendukung pada audio. Selain itu televisi merupakan salah satu media massa yang mempunyai pengaruh yang cukup efektif dalam menyampaikan informasi kepada khalayak ramai. Kehadiran televisi sebagai media komunikasi bisa membawa dampak positif maupun negatif, tergantung bagaimana memanfaatkan media tersebut. Media televisi adalah media audio visual yang disebut juga media dengar pandang.³ Dalam hal ini, kekuatan dan kelemahan dari televise. Sebagai media massa yang tumbuh belakangan dan merupakan konvergensi dari media radio, surat kabar, industry music dan sebagainya televise memiliki kekuatan yang sangat besar bila dibandingkan dengan media massa lainnya. Meskipun internet belum mampu mengeser dominasi televise. Dimana-mana persentase penggunaan jenis media massa masih dikuasai oleh televise. Kemampuan televise mendominasi media lain karena media ini mempunyai sejumlah kelebihan, antara lain sebagai berikut, pertama, bersifat dengar-pandang. Berbeda dengan radio yang hanya bisa dinikmati pada bagian audio melalui indra pendengaran, sementara itu televise bisa dinikmati dengan dua pancara indra yang ada pada manusia, yaitu pendengaran dan penglihatan. Dengan adanya penampilan dari audio masyarakat dapat menyaksikan langsung rangkaian peristiwa yang terjadi. Kedua, menghadirkan relaitas sosila, terkait dengan potensi baru saja disebutkan bahwa televise memiliki kemampuan dalam

menghadirkan realitas sosial seolah-olah seperti realnya. Hal ini disebabkan karena kemampuan dari kamera dalam merekam semua realitas sesuai dengan yang asli. Ketiga, *simultaneous*, dimana kekuatan lain yang dimiliki oleh media televisi adalah kemampuan menyampaikan segala sesuatu secara serempak sehingga mampu menyampaikan informasi kepada banyak orang yang tersebar di berbagai wilayah dalam waktu yang sama persis. (Jurnal *At-Taghyir : Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa* Volume 1 Nomor 2 Juni 2019, h. 136-152)

2.2.3 Fungsi media massa

Fungsi media massa menurut Jay Black dan Frederick C. Whitney yang dikutip oleh Nurudin adalah :

1 To inform (menginformasikan)

Kemampuan informasi merupakan kemampuan utama yang terkandung dalam Media Massa. Bagian utama untuk mengetahui kemampuan informasi ini adalah berita yang diperkenalkan. Iklan di sana-sini memiliki kemampuan memberikan informasi meskipun memiliki kemampuan yang berbeda.

Realitas yang dicari kolumnis di lapangan dan kemudian dijadikan catatan tertulis juga merupakan informasi. Realitas yang dimaksud adalah kejadian yang benar-benar terjadi secara lokal. Dalam istilah editorial, fakta-fakta tersebut bisa diringkas dalam istilah 5W+1H (what, where, who, when, why + how) atau apa, dimana, siapa, kapan, mengapa, dan bagaimana.

2 Hiburan

Media Massa untuk istirahat dari masalah dan mengisi waktu luang, membuat budaya massa, lebih mengembangkan rasa/rasa. Namun juga berdampak pada mendorong individu untuk lari dari dunia nyata, melenyapkan karya dan mengurangi selera (ketika tarian gambyong digantikan dengan goyang ngebor, goyang cesar atau goyang oplosan).

3 *To persuade* (membujuk)

Kemampuan komunikasi luas yang kuat tidak kalah pentingnya dengan kemampuan informasi dan pengalihan. Ada banyak jenis karangan yang sejak awal hanya sebagai

informasi, namun setelah ditelaah lebih jauh ternyata memiliki kemampuan yang meyakinkan. Menulis di publikasi, artikel, dan surat dari pembaca adalah contoh komposisi yang menarik.

Banyak hal yang diteliti, didengar, dan dilihat oleh masyarakat umum penuh dengan makna yang meyakinkan ini. Misi-misi politik yang terkadang menjadi pertimbangan kita dalam Media Massa, sekadar berita-berita menarik mulai dari legislatif di semua tingkatan memiliki basis sosialisasi penting yang berencana berdampak.

1 *Transmission of the culture* (transmisi budaya).

Transmisi sosial terjadi pada dua tingkat, kontemporer dan otentik. Kedua tingkat itu tidak terisolasi, namun terus terjalin. Selain itu, Media Massa merupakan perangkat utama dalam transmisi budaya pada dua tingkatan tersebut. Pada tingkat kontemporer, komunikasi luas memperkuat kesepakatan kualitas budaya, dengan menghadirkan benih-benih perubahan yang konsisten.

Sementara itu, ada pula fungsi media massa yang pernah dikemukakan oleh Harold D. Lasswell yang dikutip oleh Nurudin yakni :

- a. *Surveillance of the climate* (fungsi pengawasan)
- b. *Correlation of the piece of society in answering the climate* (fungsi korelasi)
- c. *Trans mission of the social legacy starting with one age then onto the next* (fungsi pewarisan sosial).

Selain fungsi media juga memounyai banyak difungsi yakni konsekuensi yang tidak diinginkan masyarakat atau anggota masyarakat.

a. Pengawasan (*surveillance*)

Pengawasan atau *surveillance*, yaitu memberikan informasi dan memberikan berita. Dalam membentuk kemampuan ini, media sering memperingatkan kita tentang potensi bahaya seperti batas atau pola cuaca yang berisiko atau bahaya militer.

Kemampuan administratif juga mencakup berita yang tersedia di media yang signifikan dalam perekonomian, masyarakat umum dan masyarakat, seperti laporan perdagangan pasar, lalu lintas, iklim, dll.

Namun, kemampuan administratif juga dapat menyebabkan beberapa kerusakan. Kegilaan dapat terjadi karena ada penekanan berlebihan pada risiko atau bahaya bagi masyarakat.

b. Kolerasi

Korelasi adalah pilihan dan terjemahan informasi tentang iklim. Kemampuan hubungan bermaksud untuk menerapkan praktik yang diterima dan menjaga kesepakatan dengan mengungkap penyimpangan, memberi status dengan menampilkan orang-orang terpilih dan dapat bekerja untuk mengawasi otoritas publik.

Kemampuan hubungan dapat menjadi rusak ketika media terus menyebarkan generalisasi dan menumbuhkan sifat-sifat bersama, menggagalkan perubahan dan kemajuan sosial, mengurangi analisis dan melindungi dan memperluas kekuatan yang mungkin harus diperiksa.

c. Penyampaian warisan social

Transmisi warisan sosial adalah kemampuan di mana media menyampaikan informasi, nilai, dan standar mulai dari satu zaman lalu ke zaman berikutnya atau dari warga negara ke orang luar. Media membantu penggabungan orang ke dalam masyarakat, berlanjut dengan sosialisasi, mengurangi sensasi keterasingan (anomie). Meskipun demikian, komunikasi massa juga dapat menyebabkan kehancuran seperti depersonalisasi masyarakat, penurunan keragaman sosial dan perluasan masyarakat massa. (Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 7, No. 2, Desember 2018, pp. 79 – 86)

4. **Efek media massa**

Efek media massa adalah bukan pada bagaimana orang banyak memperlakukan media tetapi bagaimana media memperlakukan orang banyak mereka. Seorang peneliti pernah percaya bahwa dampak media diperkirakan, sebagai hubungan langsung antara pesan media dan dampak media. Para peneliti melihat bahwa hubungan antara media dan orang banyak itu rumit.

Steven Chaffe (dalam Djamaluddin 1985) (winarni, 2003:122) menyebarkan tiga pendekatan dalam melihat efek media massa, yaitu:

1. Pesan dan media terhubung dengan adanya dampak Media Massa.
2. Akan ada perubahan dalam kerumunan komunikasi massa. Perubahan-perubahan semacam ini meliputi perubahan mental, penuh perasaan, dan sosial.
3. Unit persepsi yang terpapar dan merasakan dampak komunikasi massa, yang mencakup orang, perkumpulan, asosiasi, jaringan, atau negara

Winarni (2003:122) dalam bukunya Komunikasi massa sebuah pengantar, menggambarkan klarifikasi masing-masing metodologi dari dampak komunikasi massa, dampak kehadiran media aktual dan dampak kehadiran pesan media, adalah sebagai berikut:

1. Efek Kehadiran Media Fisik

Menurut S. Chafee (Djamaluddin, 1985:217), efek kehadiran media massa secara fisik adalah sebagai berikut::

- a. Efek Ekonomis

Dengan hadirnya Media Massa akan mengembangkan berbagai bidang usaha dan lapangan pekerjaan. Bagi masyarakat umum, Media Massa memberikan dampak moneter dalam memenuhi kebutuhan informasi. Orang banyak bisa mendapatkan dan membaca berita kapan pun dan di mana pun, terutama di zaman yang sudah maju ini, semuanya menjadi sangat halus dan semuanya menjadi akal sehat..

- b. Efek Sosial

Disebut sebagai dampak sosial ketika terjadi penyesuaian komunikasi sosial pada individu yang menggunakan media.

- c. Efek Penjadwalan Kembali Kegiatan Sehari-hari

Dampak ini muncul ketika kehadiran Media Massa mempengaruhi jadwal tindakan sehari-hari dari kerumunan pelanggan media. Misalnya, pada awal hari sebelumnya mengadakan pertemuan dengan klien, delegasi spesialis sebelumnya membaca koran Kontan yang sudah tersedia di tempat kerja..

d. Efek Pada Penyaluran/Penghilangan Perasaan Tertentu

Media Massa dapat digunakan untuk menghapus sentimen tertentu, seperti kekesalan, depresi, kekecewaan, kesengsaraan, dan lain-lain. Untuk situasi ini, komunikasi tidak peduli tentang substansi pesan media. Misalnya, seseorang duduk di depan TV untuk tidak mengingat hal-hal menyedihkan yang baru saja terjadi, meskipun program yang dikomunikasikan sama sekali tidak menarik.

e. Efek Pada Perasaan Orang Terhadap Media

Selain menghapus sentimen tertentu, Media Massa juga dapat mendorong sentimen tertentu dalam kerumunan. Berkembangnya sentimen di keramaian, misalnya percaya pada media tertentu dan menjauhi atau meragukan media lain. Hal ini terjadi karena pengalaman komunikasi dengan media tertentu.

2 Efek Kehadiran Pesan Media

Sedangkan dari segi pesan yang disampaikan media massa, maka akan timbul efek sebagai berikut:

a. Efek Kognitif

Efek kognitif adalah Hasil-hasil yang muncul secara tersingkap dalam diri individu terhadap keterbukaan media yang bermanfaat bagi dirinya. Dampak mental meliputi tingkat mencari tahu, informasi, dan pemahaman komunikasi. Hadirnya pesan dalam Media Massa memberikan informasi, keramaian yang awalnya tidak tahu menjadi mindful, yang awalnya goyah menjadi terbujuk, kacau ternyata menjadi jelas dan dirasakan..

Media massa menyampaikan informasi secara selektif, melalui pilihan jalannya berita yang akan disebarluaskan. Efek samping dari pilihan ini telah dikonsumsi oleh orang-orang pada umumnya. Interaksi pilihan diselesaikan oleh para penjaga. Seperti yang ditunjukkan oleh John R. Bitner (1996) penjaga adalah "orang atau perkumpulan yang menyaring perkembangan informasi dalam saluran komunikasi (massa)" (Nurudin, 203:119).

Meskipun demikian, Media Massa juga menciptakan hasil prososial mental, khususnya Media Massa dapat memberikan manfaat yang diharapkan masyarakat. Untuk situasi ini, komunikasi luas berperan dalam menyampaikan informasi, kebenaran, dan kualitas positif

b. Efek Afektif

Efek Afektif disebut memiliki tingkat dampak mental yang lebih tinggi. Dampaknya bukan hanya orang banyak yang mengenal orang, barang, dan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar mereka, tetapi orang banyak juga bisa merasakannya. Di sini Media Massa membuat perasaan orang banyak yang mendalam. Dampak penuh perasaan juga dapat diartikan sebagai tanggapan pribadi khalayak terhadap konten media.

Misalnya, saat membaca makalah yang berisi berita yang lengkap dan sangat jelas, pembaca akan merasa puas. Seseorang takut berada di iklim yang tidak dikenal karena survei berturut-turut tentang demonstrasi kejam di program TV.

c. Efek Perilaku

Seperti namanya, dampak sosial mengacu pada cara berperilaku, aktivitas, atau aktivitas orang banyak yang muncul dalam aktivitas sehari-hari mereka setelah mengonsumsi sebuah media. Sebagai aturan, dampak ini mencakup perilaku menarik diri dan prososial. Dalam dampak ini, perilaku pendiam menggabungkan semua jenis cara berperilaku negatif. Misalnya, seseorang yang sering menonton adegan biadab di TV pada akhirnya akan berubah menjadi individu yang pemarah dan tidak kenal ampun.

Sisi positif dari dampak sosial tersebut dikenal sebagai dampak perilaku prososial. Di sini, kerumunan klien Media Massa mengambil sisi besar dari keterbukaan terhadap media yang digunakan. Dampak prososial ini terjadi ketika seseorang memiliki informasi dan kemampuan yang didapat dari Media Massa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga informasi tersebut juga bermanfaat bagi orang lain.

Dari klarifikasi di atas, cenderung dirasakan bagaimana komunikasi luas secara masif mempengaruhi masyarakat atau kerumunan klien media. Di setiap sudut, media membuat konsekuensi positif dan negatif. Seperti kemampuan Media Massa, konsekuensi positif dan negatif dari media muncul dari pengenalan media dan bagaimana komunikasi luas digunakan. Dengan asumsi substansi materi media itu baik atau bernilai baik dan orang pada umumnya menerima pesan dengan baik sehingga media menjadi menarik, maka dampak baik dapat dirasakan oleh orang banyak, begitu juga sebaliknya, dalam hal itu kesan media pesimis dan daerah setempat begitu lepas kendali dalam informasi yang disampaikan, adanya dampak Pesimis dampak penggunaan media tidak dapat dihindarkan. Dengan cara ini, orang-orang dewasa ini didorong untuk menjadi ahli media, khususnya kemampuan untuk mengurai konten media sehingga orang dapat mengetahui konten mana yang mencerahkan dan menarik secara positif. Dengan kemahiran media, seseorang dapat memanfaatkan media secara tepat dan akurat.

TV sebagai komunikasi luas yang mutakhir, berperan dalam perbaikan publik sebagai spesialis perubahan sosial, untuk situasi ini mempercepat cara paling umum untuk maju dari budaya konvensional ke masa kini. TV dianggap sebagai media komunikasi terbaik saat ini dan menarik banyak perhatian dari daerah yang lebih luas, mengingat perkembangan inovasi begitu luas. (Jurnal Komunikasi dan Bisnis Volume VIII No. 1 Mei 2020)

2.3 Media Televisi dan Peranannya

Media TV memiliki orang tertentu, wajahnya sebagai wahana pengalihan dan penyiaran berita. Secara institusional, slot TV dapat dikenali sejak awal dari orang utama mereka, khususnya ekstrem utilitarian yang mereka sampaikan. Ada 2 macam arah transmisi, yaitu TV terbuka (televisi umum) yang terdiri dari TV instruktif yang bekerja sebagai sekutu langsung dari interaksi instruktif seperti pendidikan informatif. Saluran TV semacam ini dapat digambarkan sebagai pengganti mentor/pendidik yang melatih individu daerah untuk mencapai tingkat kemampuan khusus yang dapat digunakan dalam aktivitas publik mereka.

Ada juga berbagai jenis TV publik, yang direncanakan sebagai yayasan yang melengkapi kemampuan pendidikan sosial. Stasiun ini direncanakan sebagai perluasan dari

yayasan daerah yang bertujuan untuk mengajarkan warga untuk lebih melihat nilai dalam kehidupan dalam kaitannya dengan praktik normal. Cenderung sebagai kehidupan yang ketat, atau optimisme sosial yang menjadi acuan untuk mengatur kehidupan.

Juga, jenis berikutnya adalah TV bisnis (televisi iklan) yang melengkapi unsur pengalihan dan liputan berita. Stasiun ini menyertai penjualan informasi fiktif dan otentik. Dengan kehadiran ini, TV bisnis adalah industri yang memiliki kualitas moneter. Lagi pula, TV bisnis adalah sosok penting yang mendukung komponen ekonomi pasar.

Di Indonesia, TV bisnis, termasuk TV swasta, memegang peranan penting. Bagi otoritas publik, kehadiran TV swasta membantu perekonomian dengan membuka posisi terbuka dalam rangka membantu keberhasilan negara. Bagi para pelaku usaha tenaga kerja dan produk, kehadiran TV swasta membantu para sponsor sejauh menampilkan dan memajukan tenaga kerja dan produk yang diiklankan. Sehubungan dengan wilayah lokal, kehadiran TV sangat berharga untuk memberikan pengalihan dan informasi.

(Media Televisi di Era Internet ProTVF, Volume 2, Nomor 1, Maret 2018, Hal. 101-110)

2.3.1 Sejarah Televisi

Dalam perkembangan TV, ada banyak desainer dan pionir termasuk, dua orang dan organisasi. TV adalah karya masal yang diciptakan, dari tahun ke tahun awal mula TV tentu tidak dapat dipisahkan dari wahyu yang mendasar, khususnya gelombang elektromagnetik yang ditemukan oleh Joseph Henry dan Michael Faraday pada tahun 1831 yang merupakan awal dari masa komunikasi elektronik. Pada tahun 1876 George Carey membuat Kamera Selenium yang digambarkan memiliki kemampuan untuk menyebabkan gangguan penglihatan seseorang. Kemudian Goldsten menyebut gelombang pancaran cahaya dalam ampli silinder yang disebut balok katoda.

Pada suatu kesempatan pada tahun 1922, Philo Farnsworth yang berusia 15 tahun mengendarai kendaraan kerja ke sana kemari di sepanjang trek di lapangan Idaho, AS. Gambar-gambar selanjutnya menggugah Farnsworth untuk membuat rangkaian gambar elektronik seperti pada plot lapangan. Pada tahun 1927 Farnsworth dan AT&T memamerkan perkembangan TV kepada orang-orang pada umumnya. Sejak saat itu, TV telah berubah menjadi Media Massa.

Transmisi dimulai dengan bantuan spesialis Jepang dan perawatan dan persiapan dari spesialis bahasa Inggris, di bawah Dewan Persiapan Asian Games keempat. Pada tanggal 17 Agustus 1962, TVRI mulai mengarahkan transmisi pendahuluan dalam rangka Peringatan Proklamasi Kemerdekaan XVII dari Halaman Kediaman Kerajaan Merdeka, dengan pemancar penguatan dengan kekuatan 100 watt. Pada tanggal 24 Agustus 1962, TVRI berkomunikasi secara menarik dengan siaran langsung fungsi awal Asian Games IV dari arena utama Gelora Bung Karno. Indonesia merupakan negara keempat di Asia yang memiliki penularan setelah Jepang, Filipina, dan Thailand.

Sejak abad ke-21 TV telah menjadi media diva bagi hampir semua lapisan masyarakat, baik tua maupun muda, wanita dan pria, orang-orang yang tinggal di pesisir pantai atau orang-orang yang tinggal jauh di kota-kota yang jauh. TV benar-benar menunjukkan signifikansi dalam mengalahkan jarak, waktu, dan ruang. Seiring dengan peluang informasi, bisnis penyiaran di Indonesia berkembang pesat. Pada awalnya hanya ada satu saluran TV, namun saat ini kita menyadari bahwa banyak bisnis media rahasia telah melompat untuk menghiasi layar TV Indonesia..

2.3.2 Pengertian televisi

Televisi merupakan salah satu media yang paling banyak diminati. Berbagai macam program yang ditayangkan di televisi, baik itu berita, sinetron, sinetron, komedi, animasi, dan masih banyak lagi yang lainnya. Kehadiran media massa di tengah masyarakat modern memang tidak bisa dipungkiri, seluruh dunia kini bagai desa yang sangat besar. Dalam hal ini terjadi karena kehadiran media massa yang membuat batas-batas jarak dan waktu semakin memudar.

Di semua media komunikasi yang ada, televisi adalah yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia. Karena perkembangan televisi yang sangat pesat dari waktu ke waktu, media ini berdampak pada kehidupan masyarakat sehari-hari. Dampak komunikasi massa terhadap pengetahuan, persepsi dan sikap masyarakat. Media massa khususnya televisi yang merupakan agen sosialisasi (penyebarnya nilai) berperan penting dalam mentransmisikan sikap, persepsi dan keyakinan.

Televisi terdiri dari istilah 'tele' yang berarti jauh dan 'vision' (Visi) yang berarti melihat dengan gambar. Tampilan jarak jauh didefinisikan sebagai gambar dan suara yang dihasilkan di tempat lain melalui perangkat penerima atau pesawat televisi. Televisi merupakan media komunikasi massa yang bersifat langsung, tidak mengenal jarak dan hambatan serta memiliki daya tarik yang kuat pada setiap siarannya.

Sedangkan stasiun televisi sendiri merupakan tempat dimana gambar dan suara yang direkam diproses dan kemudian ditransmisikan melalui pemancar untuk diterima oleh televisi di berbagai tempat dalam jarak tertentu. Stasiun televisi juga merupakan tempat menerima gelombang yang memancarkan gambar dan suara kemudian mentransmisikannya kembali sehingga dapat diterima oleh televisi dalam jarak tertentu.

Televisi merupakan salah satu media pemenang iklan di Indonesia. Media televisi merupakan industri padat modal, padat teknologi, dan padat sumber daya manusia. Televisi sebagai media audiovisual memiliki daya tarik tersendiri dengan gambar bergerak. Televisi merupakan salah satu media massa yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. (Dampak agenda Bullying Dalam Program BROWNIS TRANS TV Bagi Remaja Di Pekanbaru, Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 6 No. 2 | Jun 2021 : Hal : 60-71)

2.3.3 Fungsi dan Tujuan Televisi

Dari klarifikasi acara TV di masa lalu, kita dapat melihat bahwa sesuai Undang-Undang Telekomunikasi tahun 1997 pasal 2 pasal 4 bahwa telekomunikasi berencana untuk mengembangkan dan membina mentalitas psikologis bangsa Indonesia yang menerima dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, meneguhkan solidaritas dan kejujuran negara, serta membangun masyarakat yang adil dan makmur.

Jadi manfaat keberadaan TV di Indonesia secara universal telah diatur dalam peraturan komunikasi ini. Sedangkan tujuan tertentu diklaim oleh slot TV yang dimaksud, misalnya TVRI "Menggalang solidaritas dan kejujuran". Berdasarkan penggambaran ini, pencipta dapat mengkarakterisasi motivasi di balik TV secara keseluruhan adalah:

1 Mengembangkan dan membina pola pikir bangsa Indonesia yang bertakwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2 Memperoleh solidaritas dan kejujuran publik.

3 Mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

TV sebagai media memiliki kemampuan untuk menyebarkan informasi ke masyarakat umum. Demikian juga TV juga memiliki kemampuan sebagai guru di luar sekolah, dengan harapan daerah setempat memiliki kepedulian terhadap isu-isu yang muncul dalam keluarga, daerah, negara dan negara. TV sebagai mekanisme pendidikan, pesan-pesan instruktif baik dalam perspektif mental, penuh perasaan, dan psikomotorik dapat dibundel sebagai program TV. Misalnya, bagi anak-anak, duduk di depan TV dapat memperluas informasi yang juga mereka pelajari di sekolah. Sebagai kemampuan instruktif, pada hakekatnya TV sebagai media komunikasi massa memiliki kekuatan sebagai media bundaran guru. Terlepas dari kenyataan bahwa program siaran diperkenalkan secara eksklusif untuk hiburan dan pertempuran. Bagaimanapun, dalam dua kemampuan ini, sekarang ada kemampuan Pendidikan.

Komunikasi massa dengan media TV adalah siklus komunikasi antara komunikator dan komunikan (massa) melalui suatu metode, khususnya TV. Manfaat media TV terletak pada solidaritasnya dalam mengendalikan jarak dan ruang. Tujuannya adalah untuk mencapai massa yang cukup besar. Pada dasarnya, media TV sebagai wahana penelaahan dan pendengaran komunikasi memiliki kemampuan sebagai berikut:

1 Fungsi Informasi (The Information Function)

Dalam menyelesaikan kemampuannya untuk informasi, tidak hanya ada siaran otak, atau berita yang dibaca oleh penyiar, dilengkapi dengan gambar yang dapat dipercaya, tetapi juga memberikan berbagai desain seperti diskusi, diskusi dan komentar. Televisi dianggap sebagai komunikasi luas yang dapat memuaskan penonton di rumah ketika menyimpang dari berbagai media.

2 Fungsi Pendidikan (The Education Function)

TV adalah metode yang kuat untuk menyiarkan sekolah ke sejumlah besar orang banyak dan disampaikan pada waktu yang sama. Sesuai pentingnya Instruksi. Secara khusus memperluas informasi dan pemikiran individu, mentransmisikan proyek-proyeknya pada

premis yang biasa dan terencana. Selain itu, TV juga menyajikan proyek-proyek pembelajaran kasual seperti drama, legenda, dan lain-lain.

3 Fungsi Hiburan (The Entertaint Function)

Di negara yang masyarakatnya masih agraris, fungsi hiburan yang melekat pada siaran televisi tampak lebih dominan. Sebagian besar alokasi waktu siaran diisi oleh program hiburan. Hal ini dapat dimaklumi karena di layar televisi, gambar dan suara langsung dapat ditampilkan seolah-olah nyata, dan dapat dinikmati di rumah oleh keluarga, dan dapat dinikmati oleh penonton yang mengerti bahasa asing bahkan mereka yang buta huruf.

Dalam buku Rai Yuliani, fungsi televisi sangat baik karena memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Media informasi dan informasi.
- b. Media pendidikan dan hiburan
- c. Media untuk memperkuat ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya
- d. Media pertahanan dan keamanan.

(Transformasi Media Youtube dan Televisi (Analisis Fungsi dan Konsumsi Media Youtube dan Televisi di Kota Padang JURNAL RANAH KOMUNIKASI (JRK) - VOL. 4 NO. 2 (2020)

2.3.4 Karakteristik televisi

Mengingat kegembiraan fakultas di stasiun radio, surat kabar dan majalah, hanya satu alat indera yang mendapat dorongan adalah TV. Di stasiun radio memanfaatkan alat bantu dengar, sedangkan di koran dan majalah memanfaatkan indra penglihatan. Berikut adalah kualitas TV.

1 Audio visual

TV menikmati manfaat yang kontras dengan media transmisi lainnya, yang dapat didengar dan dilihat. Jadi jika penonton radio transmisi hanya mendengar kata-kata, musik dan efek audio, penonton TV bisa melihat gambar bergerak. Oleh karena itu, TV disinggung sebagai media umum komunikasi elektronik yang luas. Meskipun demikian, ini tidak berarti bahwa foto adalah prioritas yang lebih tinggi daripada kata-kata, keduanya harus dikoordinasikan secara damai.

2 Berpikir dalam gambar

Ada dua fase selama spekulasi waktu dihabiskan dalam gambar. Yang pertama adalah representasi, yaitu menguraikan kata-kata yang mengandung pikiran ke dalam

gambar individu. Kedua, picturization adalah tindakan mengumpulkan gambar individu sehingga koherensi mengandung makna tertentu..

3 pengoperasian lebih kompleks

Dibandingkan dengan siaran radio, aktivitas TV jauh lebih membingungkan, dan mempengaruhi lebih banyak orang. Perangkat keras yang digunakan juga lebih banyak dan bekerja lebih kacau dan harus diselesaikan oleh individu yang berbakat dan siap. (Mengkaji Karakteristik Media Televisi untuk memudahkan merancang Komunikasi Visual yang tepat Vol.1 No.2 Oktober 2018: 705-712)

2.3.5 Program siaran televisi

Arti program transmisi menurut Morissan adalah acara atau rencana program transmisi yang ditampilkan oleh slot TV sebagai sarana komunikasi untuk mengatasi masalah orang banyak. Pada satu arti lagi TV, sangat mungkin beralasan bahwa segala sesuatu yang disiarkan di TV komunikasi luas adalah tayangan atau program. Biasanya, program transmisi dibagi menjadi dua bagian, yaitu program pengalihan terkenal yang disebut proyek hiburan dan program informasi yang juga disebut program berita.

Komunikasi tanpa henti dikandung berkat kemajuan inovasi elektronik yang diterapkan sebagai komunikasi dan inovasi informasi, dan sangat ditujukan untuk alasan interaksi komunikasi antara orang-orang, melalui transmisi atau transmisi melalui gelombang elektromagnetik.

Penyiaran adalah tindakan menyatukan radio dan transmisi, yang dikoordinasikan oleh asosiasi radio atau TV. Penyiaran dalam bahasa Inggris juga dikenal dengan istilah communication adalah keseluruhan jalannya penyampaian komunikasi mulai dari penyusunan materi kreasi, kreasi, perencanaan materi transmisi, kemudian mengkomunikasikan hingga mendapatkan transmisi oleh penonton atau pengamat di satu tempat.

Program transmisi dapat dicirikan sebagai bagian atau bagian dari radio atau transmisi secara umum. Sehingga memberikan pemahaman bahwa dalam transmisi umum ada beberapa proyek yang dikomunikasikan. Atau di sisi lain, dapat dikatakan bahwa seluruh transmisi stasiun telekomunikasi dibuat dari beberapa program transmisi.

2.3.6 Karakteristik program siaran Televisi

Hidajanto Djamal mengatakan transmisi di layar sangat mempengaruhi keramaian. Ini menyiratkan bahwa program transmisi memiliki kualitas khusus yang dapat mempengaruhi, menghasut secara pasti dan pesimis dan dapat mengubah sikap seseorang dari diam menjadi memaksa. Salah satu kualitasnya adalah ide menarik untuk mempublikasikan komunikasi. Apalagi bagi anak muda, ketika mereka menonton orang tertentu di acara itu, mereka langsung meniru gaya orang yang menjaga realitas di hadapan teman-temannya.

Dalam beberapa contoh pengaruh tayangan program TV, terlihat bahwa efek siaran tidak mempersepsikan tingkat usia penonton dan tidak mempersepsikan lopus penonton. Sehingga untuk situasi seperti ini seharusnya direktur penyiaran memiliki daya tanggap yang tinggi terhadap dampak transmisi dan untuk lebih merencanakan program dengan hati-hati, tepat waktu, dan on track.

Tepat waktu, misalnya, menyiratkan bahwa jatah waktu dipilih secara akurat. Jika suatu acara diharapkan untuk masa anak-anak, waktu yang dipilih di mana anak-anak (dengan bantuan orang tua) dapat menonton, tidak ada waktu malam yang dipilih. Flawless menyiratkan bahwa jenis program diubah sesuai dengan usia tujuan, misalnya di kalangan remaja dan usia lanjut.

2.3.7 Jenis Program siaran Televisi

1 Informasi

Program Informasi terbagi menjadi berita berita keras (*Hard News*). Berita ringan (*Soft News*), *Feature*, *Infotainment*, Berita lunak, Dokumenter, dan *Talkshow*.

a. *Hard News*

Berita Keras (*Hard News*) adalah informasi yang sangat penting dan menarik yang harus segera dikomunikasikan sehingga cenderung dirujuk oleh orang banyak secepat waktu memungkinkan. Pekerjaan TV sebagai sumber utama berita keras bagi masyarakat umum pada umumnya akan terus berkembang. Berita keras diperkenalkan dalam program berita yang berlangsung dari beberapa saat (misalnya membiarkan kucing keluar dari tas) ke program berita yang berlangsung selama 30 menit, bahkan 60 menit.

b. *Straight News*

Straight News berarti "langsung" menyiratkan berita pendek (tidak pasti) dengan hanya memperkenalkan informasi utama yang meliputi: 5W+1H (*Who, What, Where, Why, dan How*) untuk suatu peristiwa yang diperhitungkan. Berita sangat terikat waktu (*cutoff time*) karena informasi menjadi cepat tua dengan asumsi disampaikan melewati titik yang memungkinkan kepada khalayak..

c. *Feature*

Feature adalah berita ringan namun menarik, tidak dibatasi oleh waktu (*timeless*). Berita termasuk yang meningkatkan minat manusia atau hal-hal yang dianggap menarik, bermanfaat dan membawa kasih sayang dan harus diketahui masyarakat umum.

d. *Infotainment*

Infotainment berasal dari kata *information* dan *entertainment*, yaitu informasi dan hiburan. Hiburan dimaksudkan untuk dihubungkan dengan selebriti di ranah pengalihan. Dengan cara ini, *infotainment* adalah program informasi yang menyajikan wawasan segar kehidupan tentang selebriti (nama besar) yang bekerja di media.

e. *Soft News*

Berita Lunak (*Soft News*) adalah informasi yang sangat penting dan menarik yang diteruskan dari atas ke bawah namun tidak harus segera dikomunikasikan. Berita yang termasuk dalam kelas ini dikomunikasikan pada satu program yang dikenang untuk kelas berita sensitif ini, khususnya *Current Performa*, *Megazine*, *Narasi*, dan *Acara Televisi*..

a) *Current Affair* adalah persoalan kekinian. *Current affair* adalah sebuah program yang menyajikan informasi-informasi yang berhubungan dengan berita penting yang muncul sebelumnya namun dilihat secara utuh dan atas ke bawah.

b) *Megazine* adalah sebuah program yang menyajikan informasi ringan dan dari atas ke bawah atau seperti itu, majalah adalah komponen dengan panjang yang lebih panjang. majalah diedarkan pada program yang berbeda

yang terpisah dari program berita. Majalah menempatkan lebih banyak aksentuasi pada bagian informasi yang menarik daripada sudut signifikan. Program majalah dengan jangka waktu 30 menit atau satu jam dapat terdiri dari hanya satu poin atau beberapa mata pelajaran.

- c) Dokumenter adalah program informasi menunjuk ke arah pembelajaran dan pendidikan namun diperkenalkan dengan cara yang memikat. Gaya atau pendekatan untuk memperkenalkan narasi sangat beragam mengenai strategi pengambilan gambar, mengubah metode, dan prosedur narasi dari yang paling mudah ke yang paling merepotkan.
- d) *Talk Show* atau perbincangan adalah sebuah program yang menyoroti setidaknya satu individu untuk memeriksa subjek tertentu yang diarahkan oleh seorang moderator. Yang disambut adalah orang-orang yang memiliki keterlibatan langsung dalam peristiwa atau pokok pembicaraan atau orang-orang yang ahli dalam masalah yang sedang diteliti.

2 Hiburan

a. Nondrama

Program nondramatis adalah format program yang sangat fleksibel karena terdiri dari unsur drama jurnalistik yang dikombinasikan menjadi satu program.

a) Musik

1. Video klip adalah konsekuensi dari menyimpan melodi sebagai Sound Video (AV) yang menonjolkan vokalis atau perkumpulan pertama. Pemotongan video berkali-kali dibundel dalam sebuah program musik, memperkenalkan pembawa acara yang berkemampuan sebagai kontak atau prolog terhadap pemotongan video yang diatur sedemikian rupa. Pembawa acara memahami tentang topik lagu, vokalis, atau metode yang terlibat dalam pembuatan potongan video, kemudian potongan video tersebut ditampilkan. Bisa juga digeser dengan memperkenalkan bintang tamu dari superstar, vokalis, entertainer, pemain sinteron, penonton atau pecinta musik.
2. Live Musik disebut juga konser musik, adalah sebuah program yang dengan segala sesuatunya diperhitungkan menampilkan musik.

3. Musik solo, program musik yang hanya menampilkan penyanyi tunggal atau band
4. Music Wave, program musik yang menampilkan beberapa pertemuan dengan pengaturan struktur suara gratis

b) Permainan

Program permainan adalah yang menunjukkan suatu permainan atau persaingan bagi para anggotanya untuk mendapatkan suatu penghargaan.

1. Tes adalah program transmisi yang berisi dorongan untuk membuat dugaan dengan mengajukan pertanyaan untuk menguji informasi pada individu atau pertemuan di studio atau di rumah tentang suatu masalah.
2. Games show adalah rancangan program yang diperkenalkan sebagai permainan atau kontes yang diikuti oleh orang atau perkumpulan
3. Drama TV tanpa naskah adalah program yang dibuat berdasarkan realitas saat ini apa adanya, tanpa situasi dan bantalan.
4. Acara kontes adalah drama TV tanpa naskah yang dikenal sebagai reality game show. Kebenaran semacam ini adalah yang paling terkenal dan dicintai oleh orang banyak.
5. Connection Show ini adalah semacam program yang memanfaatkan kerangka permainan untuk menampilkan pertentangan antara kandidat, dua kubu dan rakyat.
6. Excoriate on the wall adalah drama TV tanpa naskah yang mencakup latihan sehari-hari dari suatu item atau kumpulan artikel yang direkam dengan informasi pada artikel tersebut
7. Magical adalah drama TV tanpa naskah yang menyoroti acara yang berhubungan dengan dramatisasi paranormal, supernatural

c) Pertunjukan

1. Pantomim adalah ekspresi yang tidak menggunakan kata-kata tetapi dengan perkembangan tubuh. Topik atau cerita namun dengan gerakan dan penampilan

2. Sihir atau disebut juga tipu daya. Istilah sihir atau penipuan dipandang oleh masyarakat umum sama, karena memberikan hiburan dengan memainkan kecepatan tangan, mengendalikan penglihatan atau dengan menanggapi instrumen yang tidak setiap orang dapat mengelola tanpa belajar dan berlatih terlebih dahulu.
3. Tari adalah program yang menunjukkan perkembangan standar dan imajinatif dari bagian tubuh yang mengandung keindahan yang biasanya disertai dengan suara seperti musik atau sumber suara lainnya.
4. Design show adalah peragaan gaya atau peragaan gaya industri. Program ini masih kurang menarik bagi pemerhati Indonesia, sehingga biasanya hanya pelengkap dari berbagai proyek.
5. Wayang Manikin adalah desain program TV yang tokoh-tokohnya adalah manikin. Wayang merupakan program dari pameran ekspresi konvensional, misalnya wayang kulit dan wayang orang.
6. Pameran memasak terkenal dikenal sebagai proyek kuliner, khususnya proyek yang menceritakan cara terbaik untuk memasak dan menghargai berbagai jenis makanan, baik publik maupun global
7. Satire adalah program yang selalu dilirik oleh masyarakat Indonesia, program parodi disebut juga program satire, namun kedua istilah tersebut merupakan rancangan program yang berbeda. Yang menarik dari komik tentu bukan lelucon yang dibuat-buat, melainkan pengaturan logika atau kontras karakter. Sementara lelucon untuk sebagian besar kiasan dan mencapai sesuatu yang aneh
8. Presentasi teatral adalah desain program yang menggabungkan konfigurasi yang berbeda, termasuk musik, satir, parodi, tarian, pertunjukan gaya, wawancara, dan vops.

9. Repackaging adalah program dengan materi video sebagai shot atau materi yang telah didistribusikan, digabungkan menjadi satu program transmisi.
10. Acara televisi adalah program percakapan yang dihadiri oleh lebih dari satu pembicara atau individu aset untuk mengkaji suatu tema. Kualitas menarik dari program ini terletak pada pokok permasalahan yang diteliti. Contoh desain acara televisi adalah program Mata Najwa di Trans 7 dan Indonesia Legal Counsels Club (ILC) di TVONE.

b. Drama

- 1 Sinetron (sinema elektronik) atau lazim disinggung sebagai program pertunjukan. Kata show berasal dari bahasa Yunani dran, yang artinya bertindak atau melakukan. Dalam rujukan kata bahasa Indonesia yang didistribusikan oleh Balai Pustaka, kata pertunjukan dicirikan sebagai sebuah cerita, terutama yang memuat cerita atau perasaan yang luar biasa siap untuk pertunjukan dramatis. Program pertunjukan masih merupakan program yang tidak pernah diremehkan oleh berbagai proyek. Meskipun beberapa saluran TV rahasia berpusat di sekitar program informasi, program acara masih merupakan proyek yang disukai oleh orang banyak. Program acara ini dirangkai menjadi beberapa macam diantaranya:
 - a) Drama Cerita: jenis cerita yang menyajikan narasi keberadaan manusia yang diperankan oleh karakter.
 - b) Drama *heroic* sebuah cerita yang menghadirkan kemalangan yang umumnya menjadi subjek kasih sayang dan nama baik
 - c) Drama komedi: jenis cerita yang membuat jiwa yang berbeda mengetahui yang dikomunikasikan dengan cara yang konyol.
 - d) Drama misteri: drama keagamaan yang berisi cerita-cerita dari alkitab.
 - e) Drama music: pertunjukan cerita yang dikomunikasikan melalui musik, baik sebagai interupsi maupun secara keseluruhan.
 - f) Drama rumah tangga: sebuah cerita yang menggambarkan keberadaan keluarga praktis.

- g) Drama tari: juga disebut tari berseni, jenis pertunjukan yang dikomunikasikan melalui tari.
- 2 Film dimaksudkan adalah film sorot yang telah dipisahkan bioskop. Film ini diputar lagi di saluran TV.
 - 3 Kartun (*cartoon*) adalah Acara TV yang memanfaatkan keaktifan disebut acara anak-anak, seperti “Tom And Jerry”, “Scooby Doo” dan “Doraemon”.

(Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA) Vol. 6 No. 1 April 2019)

2.4 Proses Produksi

2.4.1 Pra Produksi

Kerangka kerja dalam penciptaan transmisi adalah kumpulan dengan keterampilan di berbagai bidang satu sama lain. Tidak layak untuk berurusan dengan pemahaman mereka sendiri namun harus bekerja dalam kelompok. Unit-unit kerja ini saling berhubungan dan mendukung satu sama lain. Staf Penciptaan (*staff Production*) adalah personal yang dibutuhkan dari awal hingga batas terjauh program. Bekerja dari pra-penciptaan, penciptaan, dan setelah penciptaan termasuk pembuat pemimpin, pembuat, pembantu kreasi, spesialis imajinatif dan klerikal.

1 Eksekutif Produser

Eksekutif produser (EP) adalah posisi paling tinggi dalam pengiriman transmisi, bertanggung jawab untuk semua yang berhubungan dengan imajinasi dan pembiayaan program. Istilah EP juga berlaku untuk individu yang memproduksi film namun tidak dalam kerangka mendukung atau perencanaan keuangan yang efektif, melainkan bertanggung jawab untuk mengarahkan seluruh kelompok presentasi agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama, baik dalam sudut pandang imajinatif dan administrasi yang sedang berjalan.

Tugas utama EP adalah bertanggung jawab atas saluran TV untuk aksesibilitas proyek. Bertanggung jawab untuk beberapa program transmisi. Memahami dan mencari desain kerja, mempertimbangkan pengaturan atau perbaikan untuk membuat

atribut atau keunikan program tidak sama dengan proyek yang berbeda, mencoba menemukan atau mendapatkan iklan. Demikian juga mengawasi pembuat, *program director* (PD), mitra kreasi, imajinatif, dan spesialis klerikal. EP juga mengepalai setiap pembuat yang berada dalam satu segmen, misalnya program game, drama TV tanpa naskah, atau acara televisi, maka EP bertanggung jawab atas setiap pelaksanaan program.

2 Produser

Produser adalah pionir penciptaan yang memfasilitasi semua latihan eksekusi dari pra-penciptaan, penciptaan, setelah penciptaan, dan memperhatikan pembuat pemimpin. Seorang pembuat juga harus memiliki kemampuan dan selera yang tinggi, dengan alasan bahwa dalam kepemilikan pembuat suatu program bisa bagus atau tidak. *It has been said that the theater is an actor's medium motion pictures a director's medium and television on a producer's medium* (telah dikatakan bahwa pada teater, actor merupakan mediumnya, di film bioskop sutradara merupakan mediumnya. Adapun di televisi mediumnya adalah produser).

3 Program Director

Program director (PD) diterjemahkan dalam bahasa Indonesia adalah kepala acara. Banyak istilah yang bergabung dengan panggilan ini, ada yang menyebutnya chief atau pembuat kepala. Perbedaan ini terjadi, karena slot TV memberikan posisi kerja yang luas, dapat menjadi pembuat, pembuat, dan juga kepala, sehingga istilah yang terkait dengannya bergantung pada serangkaian tanggung jawab yang diharapkan dan perspektif yang menamakannya. PD adalah orang yang bertanggung jawab atas segala kesiapan dan pelaksanaan pembuatan transmisi sampai dikomunikasikan. Begitu juga dengan strategi inventif, meskipun tidak begitu serius sebagai pembuat. Tujuannya adalah untuk mengetahui atau memahami alasan dari program tersebut, sehingga pada saat pelaksanaannya dapat memberikan gambaran panduan menuju ide yang ideal.

4 Asisten Produksi

Asisten Produksi (*production asistant*) disebut juga PA. diistilahkan juga sebagai Asisten produser (*production asistant*) adalah pejabat yang membantu Ketua Program (PD) dalam melakukan penciptaan. Selain itu mengisi sebagai sekretaris dan

wakil PD. Apa yang menjadi fokus PD, itu juga diteruskan ke seluruh kelompok kerja. Ayah adalah orang yang paling aktif karena banyak pekerjaan yang diselesaikan dari pra-penciptaan, penciptaan, dan setelah penciptaan. Pekerjaannya dimulai dari merencanakan, mencari, merekam, mengumpulkan, mengatur semua kantor penciptaan, studio, rencana realistis, pemandangan, panggung, lemari, make up, kamera, suara, pencahayaan, penggandaan baris, dan skrip, dan juga kadang-kadang terlibat dengan aliran inventif..

5 Kreatif

Kreatif (*Creative*) adalah istilah yang digunakan dalam penciptaan transmisi pengalihan non-pertunjukan, khususnya individu yang dipercayakan untuk melacak pikiran, mengumpulkan realitas dan aset, menempatkannya sebagai ide, isi, ringkasan, dan membantu penghibur dalam pelaksanaan penciptaan. Kreatif benar-benar seorang penulis konten pada program acara dan non-dramatisasi, yang tugasnya adalah untuk menawarkan sudut pandang dan sentimennya secara tertulis. Istilah penulis naskah masih digunakan oleh saluran-saluran TV, khususnya program acara, namun dalam non-acara beberapa slot TV menggunakan istilah imajinatif.

(JURNAL MUDABBIR Vol. 2 No. 2. 2022)

2.4.2 Crew Pelayan Produksi

1 Cameramen

Kameramen atau ahli kecantikan gambar adalah individu yang bertanggung jawab untuk mengambil gambar untuk program TV. Ada beberapa istilah yang tergabung dalam kata cameraman, antara lain:

- a. operator kamera; pejabat yang menangani kamera selama pembuatan multi-kamera.
- b. *Campers (camera person)* adalah orang yang memegang kamera untuk program berita dan bertanggung jawab atas objek gambar yang direkamnya. Di bidang sinematografi, panggilan juru kamera dibagi menjadi beberapa tingkatan;
 - a) First cameraman sering disebut sebagai DOP (*Direct of photography*) atau Bos kameramen, bertanggung jawab atas perkembangan dan situasi kamera serta pencahayaan dalam sebuah adegan.

- b) *second cameraman*, disebut kameramen utama mengasosiasikan dan menyesuaikan diri dengan kamera atau mengoperasikan kamera selama pemotretan.
- c) *first assistant cameraman* sering disebut mitra utama untuk administrator kamera. Tanggung jawabnya adalah mengatur pusat kamera.
- d) *second assistant cameraman*, berubah menjadi rekan administrator kamera.

2 Audioman

Audioman atau piñata suara adalah pejabat yang mengerjakan perangkat keras suara di dalam studio atau di luar studio. Bertanggung jawab atas pelaksanaan semua aktivitas sound gear, baik yang sederhana maupun lanjutan yang digunakan di area pemotretan. Selama perencanaan pembuatan, perancang suara bersiap, menemukan, dan memperkenalkan kerangka suara. Selama siklus penciptaan, piata suara bertanggung jawab untuk memeriksa keseimbangan, konkordansi, harmonisasi, tingkat suara, dan memberikan tanda-tanda suara positif atau negatif kepada anggota keluarga pekerjaan penciptaan..

3 Lightingman

Lightingman atau piata cahaya adalah pejabat yang merencanakan dan memutuskan tata cahaya untuk pembuatan program di dalam dan di luar studio. Usahanya bukan hanya mengatur cahaya agar area pemotretannya cemerlang sehingga kamera bisa merekam gambar, namun juga pandai mendesain TV atau media level menjadi lingkungan pencahayaan yang signifikan, misalnya sengsara, geram, sakral, ceria. dan pesta udara..

4 Tata Rias

Pengrajin kosmetik adalah individu yang terus-menerus dikejar oleh para entertainer, khususnya para ahli. Karena dengan sentuhannya wajah akan berubah sesuai dengan ide program yang akan dibuat. Dengan asumsi ide program memerlukan kosmetik karakter, maka pengrajin kosmetik akan melakukan make over. Jika Anda ingin terlihat cantik, Anda akan membuatnya kaya. Ada dua macam make-up, khususnya styling dan kosmetik wajah. Kedua jenis kosmetik ini biasanya dilakukan oleh berbagai ahli kosmetik, namun saat ini banyak pengrajin kosmetik yang melakukan kedua posisi ini dengan cepat.

5 Penata Busana

Penata rias desain (wardrop) adalah pejabat yang memberikan gaun atau pakaian kepada penghibur. Terkadang penata gaya ini juga berfungsi sebagai perencana ansambel yang merencanakan pakaian orang yang berbeda seperti yang ditunjukkan oleh permintaan cerita. Pentingnya desainer kecantikan dalam program TV, karena pakaian dapat memberikan pesan kepada orang banyak tentang yayasan sosial, pertemuan, panggilan, pesan dekat dengan rumah, perilaku, dan pemisahan penghibur.

6 Penata Artistik

Seorang creative beautician atau kepala imajinatif, atau disebut sebagai perencana atau kepala pengerjaan, adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk mengatur, merencanakan area untuk mengambil gambar baik di dalam studio maupun di luar studio sesuai dengan kualitas program yang akan disampaikan. Ahli kecantikan imajinatif adalah individu yang memiliki rasa imajinatif, inventif, kreatif, dan berwawasan luas. Untuk menjadi seorang ahli kecantikan yang kreatif, dibutuhkan seseorang yang diajari di bidang pengerjaan imajinatif, desain keahlian, keahlian bisnis, atau memiliki keterlibatan yang memadai dengan rencana permainan kreatif sebelum mengambil kepemilikan penuh sebagai ahli kecantikan imajinatif. Program tv.

7 Floor Director

Floor director adalah individu yang bertanggung jawab untuk membantu menyampaikan keinginan PD/show chief/kepala ruang kendali ahli (MCR). Dalam pelaksanaan pembuatannya, seorang FD berperan sebagai komandan pada saat pengambilan gambar, karena merupakan perluasan dari PD. Apa yang disampaikan FD kepada tim dan entertainer adalah keinginan dari PD. FD harus memahami dan mengetahui alasan program tersebut. Hal ini penting, karena untuk menggarap tugas PD yang bisa menyampaikan melalui radio.

2.4.3 Crew Pelayan Pasca Produksi

1 Editor

Pengelola gambar atau korektor adalah nama orang yang bertanggung jawab untuk memotong gambar dan suara yang dibuat dari kaset. Disebut juga image proofreader atau video tape supervisor. Seorang supervisor harus fokus pada alasan dan pentingnya program yang

diubah, dengan mempertimbangkan komponen, gerakan, kata-kata, irama, dan perspektif imajinatif. Secara menguntungkan, seorang manajer harus memiliki "feeling of craftsmanship" karena dalam bekerja terdapat komponen imajinasi, kehati-hatian, ketelitian, dan toleransi. Manajer memperhatikan gambar-gambar yang diputuskannya. Ia harus mengetahui pentingnya, alasan, dan informasi dari gambar tersebut, sehingga pengamat dapat memahami gambar yang ditampilkan.

2 Narator

Pendongeng adalah individu yang menyuarakan atau membaca dengan teliti VO (voice over) pada program. Pada umumnya untuk program berita tetapi beberapa program non-acara juga membutuhkan penggambaran. Prasyarat yang harus digerakkan oleh seorang pendongeng mencakup vokal yang hebat, kekuatan, suara, pengucapan, dan antusiasme untuk program yang sedang dibacakan. Ada juga pengisi suara yang disebut dengan Dubber, yaitu orang yang memberikan suara pada drama atau film yang pertukarannya dalam bahasa alternatif dari bahasa pertama, misalnya acara Korea diubah ke bahasa Indonesia..

3 Music Director

Adalah individu yang bertanggung jawab untuk membuat rencana permainan untuk program jingle atau penggambaran musik, program melodi tanda tangan, program misteri pembukaan musik, musik penjaga masuk atau keluar dan lain-lain. MD dapat memanfaatkan orkestrasi menggunakan inovasi PC yang dapat menghadirkan berbagai jenis musik atau suara. Kehadiran MD yang disampaikan melalui transmisi sangat penting karena hampir semua program TV membutuhkan komponen musik dan suara. Musik yang tersedia tidak dapat dimanfaatkan sedemikian rupa, tanpa izin atau partisipasi dari pemilik hak cipta yang dilindungi oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta. (Jurnal Komunikasi, 9(1), 127–134.)

2.4.4 Standar Operasional Produksi (SOP) Produksi Televisi

Saat membuat program TV, semua panggilan pembuat, kolumnis, pemimpin, editor, dan kontrol kualitas, harus mengikuti metodologi atau prasyarat yang memungkinkan untuk menghadirkan program TV yang berkualitas. Pembuatan TV akan melalui tahapan yang benar-benar menantang atau kacau, panjang, dan mempengaruhi banyak individu. Namun, efek

samping dari pengamat transmisi akan langsung dan, secara mengejutkan, aktif. Tingkat kesulitan juga berbeda dalam hal tumpukan grup kreasi, peralatan, moderator (ahli, pembicara) dan di mana kreasi dijalankan. Lamanya proses pembuatan TV tergantung dari tahap penyusunan hingga siap untuk dikomunikasikan, yang harus diselesaikan dengan kerjasama (kolaborasi) yang kuat..

Menurut Alan Wurtzel yang dikutip Darwanto Sastro Subroto dalam bukunya yang berjudul *Produksi Acara Televisi*. Alan Wurtzel menyebutkan SOP dengan istilah "Four Phase of TV", yaitu:

1. Persiapan praproduksi
2. 2mengatur dan berlatih
3. Produksi
4. pembuatan pos.

Karena produksi.TV pekerjaan individu tapi pekerjaan tim Jika sebuah program televisi dapat dipahami maknanya, menghibur, dan pemirsa puas menyaksikannya, apresiasi atas keberhasilan yang harus diberikan kepada TIM PRODUKSI yang bekerja, bukan hanya untuk salah satu di antaranya saja. Meski pemirsa mengetahuinya orang yang terkenal adalah mereka yang muncul di layar kaca atau salah satu diantaranya. Secara umum sebuah acara produksi televisi menurut Herbert Zettl, seorang guru siaran dan komunikasi di media elektronik di San Francisco College, tahapan produksi adalah sebagai berikut:

1 Praproduksi (pre-production)

Pra-kreasi merupakan tahapan utama dalam sebuah kreasi TV, yaitu semua tahapan persiapan sebelum sebuah kreasi dimulai. Semakin baik rencana pembuatan, semakin sederhana proses pembuatan TV. Millerson memulai tahap pra-penciptaan dengan pertemuan penyusunan kreasi (penetapan program, tujuan dan target yang ingin dicapai). Skrip untuk program pertukaran, presentasi teater, tes, hanya menggunakan skrip cetak biru yang mencakup apa yang perlu dilakukan keterampilan, penghibur, penggunaan kantor, dan rekaman video. Dengan asumsi bahwa konten lengkap berisi skrip latihan (pengaturan, karakter pemain, pertukaran, adegan, dan skrip kamera (poin kamera, suara, petunjuk, kemajuan, dan perubahan

set). Sementara itu, dalam program siaran permainan unik, penyiar olahraga dapat membaca skrip yang sekarang dapat diakses di layar yang ditinggikan.

2 Produksi (*production*)

Yang dimaksud dengan produksi (*production*) adalah suatu karya mengubah isi menjadi struktur video suara (AV). Penciptaan sebagai rekaman gambar (*taping*) atau transmisi langsung (*live*). Dalam hal waktu, proyek informasi dapat dibuat tanpa pengaturan atau praktik. Untuk desain pengalihan, setelah diatur dan dipraktikkan, sangat baik dapat direkam atau dikomunikasikan secara langsung. Dalam proyek desain berita langsung, informasi dapat dikirimkan tanpa persiapan dan latihan, karena Anda tidak perlu mengubah posisi kamera dan melakukan penghalang kamera, karena menit dan item materi dapat dilewatkan begitu saja. Berikut adalah beberapa macam metode pembuatan program TV;

a. Taping

Merekam atau merekam adalah tindakan merekam adegan dari konten ke dalam struktur video suara (AV). Materi yang direkam akan dikomunikasikan pada waktu yang berbeda dari saat itu, misalnya rekaman dibuat minggu lalu, diedarkan untuk minggu ini, atau rekaman dibuat di bagian pertama hari itu dan disiarkan di malam hari. Perekaman harus dimungkinkan dengan:

- a) pembuatan dilakukan sepenuhnya di dalam studio;
- b) dilakukan di luar studio;
- c) pembuatan dilakukan di dalam dan di luar studio.

b. Live

Siaran langsung, dalam pedoman KPI Nomor 01/P/KPI/03/2012 tentang Penyelenggaraan Penyiaran disebutkan bahwa siaran langsung adalah jenis program siaran yang dikomunikasikan secara langsung. Untuk saluran TV, siaran langsung juga disimpan sepenuhnya sebagai persediaan materi program yang dapat dikomunikasikan kembali kapan saja, serta informasi yang digunakan sebagai bukti tanggung jawab kepada penerbit dan dalam hal apa pun, tempat promosi ditampilkan di acara langsung. Sejauh strategi pembuatan, transmisi langsung siap lebih detail daripada program yang direkam. Hal ini karena dalam siaran langsung, jika terjadi kesalahan, tidak dapat

diperbaiki lagi, sebelum siaran langsung, periksa dan evaluasi kembali semua kantor produksi dan status semua penghibur dan semua kelompok yang bekerja. .

Istilah dalam siaran langsung harus "nol palsu" artinya, semuanya diatur dengan tujuan agar tidak ada kesalahan selama siaran langsung. Dipahami bahwa tidak ada kesempurnaan di dunia ini. Kesempurnaan memiliki tempat dengan Tuhan pada khususnya. Orang-orang hampir sempurna.

Namun, karena transmisi langsung, kesempurnaan adalah tujuan yang harus dicapai. Terlepas dari apakah kesalahan terjadi, kemampuan mereka diperlukan, dengan tujuan agar blundernya tidak diketahui orang banyak. Kesalahan dipandang sebagai komponen dari inovasi program.

c. Pascaproduksi

Pascaproduksi atau (*postproduction*) adalah tahap terakhir dari proses pembuatan program sebelum di tayangkan. Pada tahap setelah pembuatan, program yang direkam harus melalui beberapa siklus, seperti mengubah, menyematkan desain, penggambaran, visualisasi yang disempurnakan, serta suara dan pencampuran. Biasanya setelah pembuatan juga terdapat proses pengambilan gambar yang terjadi dalam perubahan, khususnya pemindahan media umum dari kaset cangguh ke hard plate PC. Dengan tujuan agar materi perubahan tersebut sudah menjadi sebuah dokumen. (JURNAL MUDABBIR Vol. 2 No. 2. 2022)

2.4.5 Peralatan dan Perlengkapan Produksi

1 Peralatan dan Perlengkapan Master *Control Room* (MCR)

Master control room adalah ruang luar biasa untuk mengontrol tangkapan gambar dari berbagai sumber. Dalam kontrol ahli biasanya ada banyak layar televisi, yang masing-masing menampilkan gambar berdasarkan sumbernya. Biasanya sumber gambar berasal dari studio yang menggunakan berbagai kamera (multicam), VTR (video copy), CG (nonexclusive character), satelit, model dll.:

- a. *Switcher*
- b. *Character generic* (CG)
- c. *VTR*
- d. *Video mixer*

e. *Audio mixer*

2 Peralatan dan perlengkapan studio

- a. **Kamera**, gadget elektronik yang bergabung dengan camcorder (titik fokus jarak jauh) dan merekam video suara menjadi satu kesatuan yang kemampuan utamanya adalah sebagai kamera perekam video suara.
- b. **Teleprompter**, adalah sekumpulan perangkat untuk membantu jangkar atau moderator membaca konten dengan teliti. Layar yang ditinggikan "digabungkan" ke titik fokus kamera, sehingga saat jangkar membaca dengan teliti, mata tetap tertuju pada kamera. Untuk kasus-kasus tertentu monitor ini juga dapat dimanfaatkan oleh pimpinan (PD) atau pembuat untuk memberikan "sinyal" tertentu kepada moderator.
- c. **Microphone**, merupakan alat untuk menangkap gelombang suara. Contoh dan penggunaan microphone, adalah berikut ;
 - a) *Hand held mic*, digunakan untuk latihan wawancara ENG (*electronic news gathering*).
 - b) *Dynamic mic*, Kelebihan : tidak level, sederhana, tidak repot-repot mengendalikan diri. Kekurangan; kurang halus, besar dan berbobot, reaksi lambat, bukan keputusan yang layak untuk kualitas terbaik.
 - c) *Condenser mic*, Kelebihan : menyentuh, kualitas suara bagus, sedikit. Kelemahan : *self noice*, ringkih, mahal, dipengaruhi kondisi cuaca.
 - d) *Personal mic*, atau *clip on*, mic Ukuran kecil ini dikenakan oleh moderator televisi, dilingkarkan di dada, (35cm dari mulut). Saat mengenakan jepitan, perhiasan harus dijauhkan karena dapat menyebabkan keributan. Demikian juga, pembangunan yang berlebihan juga harus dijauhi.
 - e) *Headset mic*, Mic ini dapat dimanfaatkan oleh para analis program televisi olahraga. Headset memiliki dua sumber suara yang berbeda, khususnya suara program dan tanda dari kepala.
 - f) *Wireless mic*. Mikrofon jarak jauh ini dapat mengatasi masalah yang secara rutin diketahui tentang mikrofon kabel, secara eksplisit :
 1. Konektor harus dilindungi dari air, jika upaya mendasar untuk menutupi daerah yang mungkin terkena air dengan pita listrik plastik. Dalam beberapa kasus, tautan harus melalui rumput basah, genangan air, dll,

untuk memastikan bahwa tautan elastis yang melintasinya tidak tumpah atau rusak.

2. Meletakkan tempat link sesuai dengan power link yang menyebabkan murmur. Mikrofon atau kondensator jarak jauh dinamis yang terkait dengan pemancar radio FM (pengaturan perulangan) yang lebih kecil dari biasanya, untuk tujuan mengubah transmisi suara menjadi transmisi pengulangan suara dan mengomunikasikannya ke area sesuai ketahanannya..
- d. **Lampu**, adalah perangkat keras untuk penerangan, sehingga menghilangkan bayangan atau bayangan yang ditimbulkan oleh siang hari, pantulan cahaya atau cahaya dari key light atau lampu depan pada objek gambar..
- e. **Screen plasm**, adalah alat untuk menghias rencana kreatif panggung, rencana modern atau membantu penghibur dan pengamat selama waktu yang dihabiskan untuk menyampaikan dengan tujuan agar pesan yang disampaikan baik untuk diproses..

2.5 Pengertian Broadcasting

Broadcasting dengan arti penyiaran, adalah siklus telekomunikasi yang terjadi dari mana pikiran dibuat sampai akhirnya pikiran itu bisa disebarkan. Sarana dapat menjadi penggagas suatu pemikiran yang untuk situasi ini dikenal sebagai komunikator. kemudian pemikiran tersebut diubah menjadi bentuk pesan yang dapat dikirim, baik secara verbal maupun nonverbal melalui saluran atau metode komunikasi yang menyatakan bahwa pesan tersebut harus menjangkau khalayak luas atau disebut juga komunikasi. Pelaksanaan penyiaran tidak sepenuhnya diselesaikan dengan adanya tiga komponen, yaitu studio, pemancar, dan penerima. Ketiga komponen ini dikenal sebagai set transmisi tiga. Ketiga komponen tersebut kemudian menghasilkan transmisi yang dapat diperoleh melalui input radio dan TV.

Penyiaran adalah tindakan koordinasi transmisi, khususnya perkembangan kesempatan sebagai suara, suara atau gambar visual yang dikomunikasikan sebagai sinyal suara atau gambar. Penyebarannya bisa melalui udara atau link atau serat optik yang bisa didapat dengan mendapatkan pesawat di rumah-rumah.

Hasil siaran dikomunikasikan. Berkomunikasi adalah item konseptual yang mungkin dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang adil dan material. Penyiaran adalah konsekuensi dari pekerjaan agregat yang membutuhkan aset besar, banyak staf inventif dan mahir dan

kekuatan halus yang umumnya mahal. Dengan cara ini, pembuatan siaran benar-benar merupakan produksi skala besar yang sepenuhnya bertujuan untuk menyampaikan informasi, pengalihan, dan pendidikan ke banyak orang, dengan biaya yang mengesankan. Dalam mengkoordinir transmisi, kepala siaran pada umumnya berusaha untuk mendekatkan diri kepada khalayak, sehingga ada suatu karya yang memberikan minat kepada khalayak yang diawali dengan menarik perhatian khalayak. (Indah rahmawati, Dody Rusnandi. 2011: 1-2)

2.6 Broadcast Teleprompter

Broadcast Teleprompter (pengial baca) adalah alat bantu baca khususnya bagi seseorang yang ingin berbicara di depan umum. Dengan alat ini, orang tersebut akan terlihat seperti berbicara lisan tanpa menggunakan teks. Awalnya alat ini digunakan oleh penyiar berita televisi agar dalam menyampaikan berita kepada penonton televisi terlihat seperti berbicara tanpa membaca. Oleh karena itu, tulisan yang ditampilkan dalam *Teleprompter* disusun menyerupai bahasa lisan, sehingga para penonton tidak merasa terganggu dengan aktivitas penyiar yang harus menundukkan kepalanya untuk membalikkan teks berita yang bersangkutan.

Terdapat empat unsur utama dalam *Teleprompter*. unsur-unsur tersebut antara lain : kamera studio, display penunjuk teks, cermin, dan operator pengendali alur teks. Operator tersebut harus mengatur lancarnya alur teks yang kemudian akan ditampilkan oleh display. Dari display, pembicara akan membaca teks yang dipantulkan cermin ke layar di depannya. Dibelakang layar, kamera studio menangkap mimik wajah pembicara sehingga seolah-olah pembicara sedang menatap penonton televisi. Oleh karena itu, dibutuhkan sinkronisasi antara kecepatan baca pembicara dengan kecepatan operator menjalankan aliran teks.

Perkembangan teknologi dari masa ke masa turut mengubah bentuk dan kegunaan serta fitur-fitur yang ada dalam *Teleprompter*. contoh nyatanya adalah pemasangan teks berjalan disudut-sudut gedung untuk kepentingan periklanan. Contoh lainnya adalah jenis *Teleprompter* baru yang dinamakan *interrotron*. *Interrotron* adalah sebuah *Teleprompter* modern yang diciptakan oleh Errol Morris, seorang pembuat film documenter. Selain itu, perubahan ini juga dapat dilihat jelas dari pemakaiannya dalam televisi, pidato, dan konser musik.

2.7 Penyiaran

2.7.1 Defenisi Penyiaran

Penyiaran adalah keseluruhan jalannya penyampaian komunikasi mulai dari kesiapan materi kreasi, siklus penciptaan, perencanaan materi transmisi, kemudian pengiriman untuk mendapatkan transmisi oleh penonton/pengamat di satu tempat. media tautan koaksial atau kursus aktual lainnya. Karena menyiratkan penyiaran, itu menyebar dengan cara ini dan itu atau apa yang dikenal sebagai omnidirectional. Dari makna ide penyiaran, dapat dilihat dengan jelas bahwa semua kerangka komunikasi yang kolektor siarannya harus dilengkapi dengan satu unit dekoder. (Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi Vol 2. No. 2 (2022) Hal 37-42)

2.7.2 Sejarah Penyiaran

Struktur dan organisasi penyiaran serta kantor dan kerangka kerja yang mendukungnya saat ini menyiratkan bahwa telekomunikasi memiliki sejarah yang sangat panjang, dimulai dengan munculnya gelombang elektromagnetik pada tahun 1864. Gelombang elektromagnetik ini dapat digunakan untuk mengirim informasi tanpa menggunakan pemancar tembaga. (kawat) pada jarak tertentu.

James Agent Maxwell adalah salah satu pelopor hipotesis emanasi yang paling mencolok. Dengan hipotesis numeriknya pada tahun 1864 yang mengantisipasi emanasi gelombang elektromagnetik. Dia menerima bahwa kecepatan gelombang ini setara dengan kecepatan cahaya. Karena, mirip dengan cahaya, gelombang elektromagnetik dapat dipantulkan dan dibiaskan meskipun sebenarnya tidak terlihat atau terasa.

Penelitian Maxwell dilanjutkan oleh beberapa peneliti lain sebagai akibat dari inovasi pelepasan yang dapat dilakukan oleh sebagian besar seperti sekarang ini. Jika melihat dasar dari lahirnya media penyiaran, maka berdirinya stasiun telekomunikasi yang kemudian berubah menjadi berdirinya telekomunikasi bergantung pada penjelasan dasar tertentu. Tujuan dari tujuan untuk meletakkan stasiun telekomunikasi jelas bergantung pada keadaan saat stasiun telekomunikasi diletakkan. (MORISSAN, M.A. (2018) Manajemen media penyiaran)

2.7.3 Karakter Penyiaran

Media penyiaran juga memiliki atribut yang luar biasa atau eksplisit dibandingkan dengan media cetak atau komunikasi luas lainnya. Melalui media penyiaran, pengamat dapat memperoleh informasi secara langsung atau biasa disebut sebagai berkelanjutan atau live. Semua peristiwa atau peristiwa dapat secara langsung didengar/dilihat oleh penonton/penonton dengan inklusi masyarakat yang sangat luas dan kuat, namun informasi yang disampaikan oleh media transmisi sebelumnya telah berlalu dan tidak dapat diulang kecuali jika disiarkan ulang. Sedangkan pada media kertas, informasi yang diberikan dalam hal apapun dapat dipahami kembali, dimanapun dan kapanpun. Untuk situasi ini ada 3 jenis penyiaran, yaitu siaran TV, telekomunikasi radio, dan siaran cetak. (MORISSAN, M.A. (2018) Manajemen media penyiaran)

2.8 Komisi Penyiaran

Komisi Telekomunikasi Indonesia adalah suatu Yayasan Negara bebas yang berada di tengah dan di daerah-daerah yang kewajiban dan tenaga ahlinya diatur dengan peraturan sebagai salah satu jenis local area support di bidang telekomunikasi mengingat Peraturan Nomor 32 Tahun 2002 tentang Komisi Telekomunikasi Indonesia terdiri dari KPI fokal dan KPI Lokal (tingkat umum).

Komisi Telekomunikasi Indonesia merupakan lembaga otonom. Hal ini dimaklumi dalam Peraturan Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran dalam Pasal 7 ayat (2) yang membaca “KPI sebagai dasar negara yang bebas mengatur hal-hal yang berkaitan dengan penyiaran” dalam Pasal 8 ayat (1) UU tersebut. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran ditegaskan bahwa Komisi Telekomunikasi Indonesia merupakan salah satu bentuk kerjasama daerah dan kemampuan untuk mewujudkan kerinduan dan kepentingan daerah terhadap penyiaran.

KPI memiliki kemampuan untuk membentuk serta mengawasi berbagai pedoman telekomunikasi yang berhubungan dengan yayasan penyiaran untuk menghubungkan para penyiar, pemerintah dan masyarakat umum. Rencana ini mencakup semua pola interaksi latihan penyiaran, mulai dari tahap yayasan, tanggung jawab, operasionalisasi, dan penilaian. Dalam melengkapi kemampuannya, KPI juga memiliki beberapa kemampuan, yaitu:

1. Menetapkan norma program siaran, Merencanakan pedoman dan menetapkan aturan perilaku berkomunikasi.

2. Mengawasi pelaksanaan pedoman dan aturan perilaku penyiaran serta norma-norma program yang dikomunikasikan.
3. Memberikan persetujuan terhadap pelanggaran terhadap pedoman dan aturan perilaku penyiaran serta norma program yang dikomunikasikan.
4. Mengarahkan dan membantu otoritas publik, organisasi penyiaran dan masyarakat pada umumnya.

Tugas lembaga negara ini, khususnya Komisi Telekomunikasi Indonesia, dituntut untuk mengarahkan tugas-tugas komunikasi, dan Komisi Telekomunikasi Indonesia Pusat juga berperan dalam mengendalikan dan mengelola yayasan penyiaran sehingga tidak digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu. dan minat belum sebagai media untuk mengajar orang pada umumnya..

Sehubungan dengan KPI fokal dan KPI teritorial, menjadikan penyiaran seluruh Indonesia menjadi telekomunikasi berbasis positif dan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan, maka KPI fokal memberikan kewajiban dan wewenang kepada KPI provinsi untuk menyaring semua saluran TV di dekatnya. untuk terus-menerus mengetahui tentang hal yang dikomunikasikan dengan alasan bahwa hal itu terhubung dengan area lokal di ruang yang sebenarnya. Hal ini juga tidak jauh dari aturan standar transmisi (P3SPS) yang menjadi acuan bagi KPI Daerah untuk lebih mengembangkan keamanan siaran dengan mematuhi semua aturan yang terkait dengan aturan perilaku penyiaran dan pedoman program siaran (P3SPS).

Untuk melaksanakan kebebasan dan menjamin tidak ada penyalahgunaan jabatan dan wewenang, KPID Jatim menyelenggarakan seluruh pertemuan yang disepakati untuk diadakan tidak kurang dari satu kali dalam seminggu. Hampir semua masalah yang muncul, terutama yang penting dan sensitif, selalu dibawa dan dibicarakan di seluruh pertemuan. Dengan cara ini, semua masalah menjadi mudah dan diketahui oleh semua hakim yang juga diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang dianggap kacau. Pendidikan ini juga diterapkan pada jabatan-jabatan sekretariat KPID Jawa Timur. Pada bagian kualitas yang mendalam, setiap komponen komisi harus dibebaskan dari praktik debaselement, kesepakatan, dan nepotisme. Sejauh berbicara dengan masyarakat umum, setiap individu dari komisi memiliki hak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya dengan standar

kesempatan yang mampu. Hambatan adalah wawasan dari setiap bagian. Anggota komisi harus saling menghormati, mengenai sentimen yang dikomunikasikan oleh individu komisi lainnya.

Dengan ini, KPI fokus sebagai arsitek kerangka dan KPI teritorial sebagai pelaksana untuk memenuhi pedoman yang telah ditetapkan untuk mengawasi semua jenis transmisi yang mengabaikan Peraturan Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran. (Jurnal Interpretasi Hukum Vol. 1, No. 2 – September 2020, Hal. 18-23)

2.8.1 Tinjauan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS)

Himpunan Asas Telekomunikasi dan Norma Program Siaran P3SPS ini merupakan hasil dari adanya Peraturan Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran. Komisi Telekomunikasi Indonesia (KPI) sebagai organisasi yang mengurus kerangka telekomunikasi sebagai lembaga bebas kemudian membentuk P3SPS. Cara pembuatan undang-undang hingga akhirnya melahirkan P3SPS juga memakan waktu yang cukup lama sejak perubahan itu dimulai. Dengan asumsi Anda melihat secercah cahaya yang dapat diverifikasi, sebelumnya telekomunikasi Indonesia bergantung pada Peraturan Nomor 24 Tahun 1997.

Peraturan Nomor 24 Tahun 1997 menunjukkan bahwa telekomunikasi pada saat itu sangat penting bagi instrumen dan kekuasaan otoritas publik yang khusus untuk membantu otoritas publik. Hal ini juga dibangun oleh Pasal 6 yang menjelaskan bahwa telekomunikasi dilakukan dengan kerangka telekomunikasi publik dan dinyatakan bahwa frekuensi dikendalikan dan digunakan untuk mendukung negara. Selain itu, Pasal 7 Ayat (1) masuk akal bahwa Telekomunikasi dibatasi oleh Express yang pengarahannya dan pengendaliannya dilakukan oleh Badan Publik.” Peraturan No. 24 Tahun 1997 dapat diartikan sebagai perangkat oleh otoritas publik (untuk situasi ini Layanan Informasi) untuk mengarahkan konten transmisi untuk tujuan tertentu dan untuk kepentingan tertentu.

Perubahan kewenangan dan sistem tersebut mendorong penyempurnaan Peraturan Telekomunikasi dengan menggantikan Peraturan Nomor 24 Tahun 1997 dengan Peraturan Nomor 32 Tahun 2002 yang disahkan pada tanggal 28 Desember 2002. Padahal pada saat itu belum disahkan oleh Presiden Megawati Soekarnoputri, UUD 1945 Pasal 20 Ayat (5) menyatakan bahwa dalam suatu rancangan peraturan yang telah disepakati bersama namun belum disahkan dalam waktu kurang lebih 30 hari, rancangan tersebut sah secara hukum.

Undang-undang tersebut kemudian mematahkan pandangan dunia yang sedang berlangsung tentang otoritas publik yang terus-menerus mengendalikan telekomunikasi. Peraturan komunikasi yang baru benar-benar membatasi tugas otoritas publik dalam membuat permintaan aturan mayoritas melalui peluang artikulasi sebagaimana diatur dalam UUD 1945. Regulasi Telekomunikasi pada saat itu memerintahkan adanya yayasan-yayasan yang bekerja sebagai bos dan membingkai pedoman bagi setiap dinamika komunikasi di Indonesia. Dengan demikian, KPI lahir ke dunia sebagai lembaga non-pemerintah yang bebas bertanggung jawab untuk mengawasi penyiaran. Hal ini wajar dilakukan oleh wilayah lokal dengan tujuan agar ada keyakinan yang sah, memperoleh konten transmisi yang bermanfaat, memastikan wilayah lokal mendapatkan hak istimewanya untuk mendapatkan informasi tanpa pamrih dan wajar, menjamin kebebasan yayasan penyiaran, dan dapat mengikutsertakan wilayah lokal dalam mengawasi lembaga penyiaran.

SPS (Standar Transmisi Program) Dalam menampilkan konten transmisi organisasi penyiaran, baik TV maupun radio, ada aturan, lembaga penyiaran tidak meringankan item dalam siaran kepada orang-orang pada umumnya, mengingat substansi transmisi yang ditampilkan akan mempengaruhi publik yang menonton item. transmisi mereka. Agar substansi transmisi ini benar-benar mempengaruhi individu yang menonton Komisi Telekomunikasi Indonesia (KPI), Komisi Telekomunikasi Indonesia (KPI) membuat standar dalam hal konten komunikasi, khususnya SPS (Program Transmisi Standar).

Norma Program Siaran adalah asas-asas isi komunikasi yang memuat pembatasan, pelanggaran, komitmen dan rencana permainan penyiaran, serta kewenangan dalam kaitannya dengan tata tertib penyelenggaraan penyiaran yang ditetapkan oleh KPI” (P3SPS 2002). Mencermati pengertian di atas, cenderung menjadi menganggap bahwa standar program transmisi merupakan halangan yang ditetapkan oleh Komisi Telekomunikasi Indonesia yang memuat hal-hal yang tidak boleh dimunculkan dalam konten siaran..

Regulasi Telekomunikasi secara jelas memberikan kewenangan kepada KPI sebagaimana tergambar dalam Pasal 8 Ayat (2):

1. Menetapkan pedoman program siaran
2. Menumbuhkan pedoman dan menetapkan aturan untuk perilaku penyiaran
3. Mengarahkan pelaksanaan pedoman dan tata tertib penyelenggaraan penyiaran serta

norma-norma program yang dikomunikasikan.

4. Otorisasi monumental atas pelanggaran pedoman penyiaran dan seperangkat prinsip serta norma program yang dikomunikasikan
5. Koordinasi atau berpotensi Kolaborasi dengan otoritas publik, lembaga penyiaran, dan daerah setempat.

Mengingat kekuatan ini, P3SPS disusun. P3SPS 2012 adalah pedoman telekomunikasi yang dilibatkan oleh para penyiar dan lembaga penyiaran di Indonesia yang saat ini menggantikan P3SPS 2004. Keuntungan terbesar bagi orang-orang pada umumnya. Pedoman tentunya diharapkan dapat menjamin dan melindungi masyarakat umum sebagai masyarakat yang berulang. Dalam pengertian yang berbeda, pedoman diperlukan sebagai jaminan bahwa informasi yang disajikan oleh lembaga komunikasi bahwa informasi yang diperoleh oleh masyarakat umum adalah informasi jiwa untuk bekerja pada kepuasan pribadi orang pada umumnya. Charge Kovach dan Tom Rosenstiel menemukan bahwa Media Massa harus berperan dalam membangun masyarakat yang lebih bebas dan lebih baik, bukan sebaliknya. .

Pedoman tersebut memastikan kepada masyarakat bahwa informasi yang didapat benar-benar mirip dengan redaksi, artinya memiliki informasi yang pasti, tidak partisan, dan tidak membuat generalisasi atau aib. Sementara itu, Denis McQuail mengungkapkan bahwa isi redaksi harus otentik atau sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan, dapat diterapkan atau sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan daerah setempat, nonpartisan, dan disesuaikan dengan menggarisbawahi pedoman sampul kedua belah pihak. Selain memperoleh informasi yang benar, pedoman tersebut juga ditujukan kepada masyarakat umum untuk mendapatkan informasi yang layak untuk digunakan dengan mempertimbangkan kesesuaian informasi yang dikomunikasikan kepada masyarakat pada umumnya.

Siklus demokratisasi sebagai organisasi komunikasi tanpa henti juga direncanakan untuk memberdayakan masyarakat umum untuk memilih dan mengontrol penyiaran di Indonesia. Selain itu, kerangka telekomunikasi memanfaatkan frekuensi yang sifatnya terbatas sehingga pemanfaatannya pada dasarnya harus seluas-luasnya untuk administrasi informasi serta kepentingan dan keuntungan yang terbuka. Diberitakan di situs KPI, Ketua Focal KPI, Mayong Suryo Laksono mengungkapkan bahwa P3SPS mengelola penyiaran sebagai konten yang memuaskan berisi informasi, sekolah, hiburan, dan bermanfaat dalam membentuk kepribadian negara, menjaga solidaritas dan selanjutnya bekerja pada aturan yang ada dan kualitas sosial.

di Indonesia. Hal ini juga sesuai dengan Focal KPI Magistrate lainnya, Dewi Setyarini, yang mengungkapkan bahwa telekomunikasi harus dilakukan dengan mempertimbangkan standar keuntungan, kewajaran dan nilai, keyakinan hukum, keamanan, keragaman, organisasi, moral, otonomi, kesempatan, dan kewajiban. .

Dengan demikian, Peraturan Nomor 32 Tahun 2002 dan P3SPS itu sendiri dibentuk berdasarkan dua hal. Pertama-tama, khususnya penyelenggaraan suatu kerangka kerja yang dibebaskan dari berbagai kepentingan karena penyiaran sebagai ruang publik dan harus dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kepentingan publik. Kedua, secara spesifik jiwa untuk memperkuat elemen-elemen terdekat dan jiwa kemerdekaan provinsi dengan melaksanakan kerangka transmisi yang terorganisir.

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Profil TVRI Sulawesi Selatan



SULAWESI SELATAN

Alamat : Jl, Padjonga Dg.Ngalee No 14 Kota Makassar, Sulawesi Selatan

No. Telp Kantor : (0411) 871621, 872593, 858675

No. Telp Fax : (0411) 873014, 858675

TVRI Sulawesi selatan merupakan stasiun televisi daerah yang didirikan oleh Televisi Republik Indonesia untuk wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. TVRI Sulawesi selatan me-relay

92 persen acara pada TVRI Nasional dan sisanya TVRI Sulawesi Selatan membuat program khusus provinsi Sulawesi Selatan yang ditayangkan mulai pukul 09.00 – 11.00 WITA dan 17.00 – 19.00 WITA, seperti adanya Program Sulawesi Selatan hari ini, dan lain sebagainya. TVRI Sulawesi Selatan memiliki sejumlah stasiun pemancar yang tersebar di berbagai wilayah Sulawesi Selatan sebagai berikut :

- Makassar
- Bantaeng (Gunung Loka)
- Barru (Tanjung Butung)
- Enrekang (Baraka)
- Luwu Utara (Soraoko)
- Palopo (Sampoddo)
- Parepare (Gunung Makkadae, Sindenreng Rappang)
- Toraja Utara (Lolai, Kapala Pitu)
- Sinjai/Watampone (Kanreapia, Gowa)
- Tana Toraja (Buntu Tabang)
- Wajo (Sengkang)
- Wawondula (Bukit Assuli)

Program Siaran TVRI Sulawesi Selatan

I	Hiburan		
No	Nama Acara	Tujuan Acara	Durasi
1	Deng Mampo	Acara "Deng Mampo" diproduksi dan dikemas dalam bentuk Entertainment, menampilkan orkes langganan daerah, penyanyi daerah dan dua pembawa acara berbahasa daerah serta memberikan audience/pemirsa di studio dan pemirsa di rumah.	60

2	CCM	Program acara Talkshow Komedi yang mengulas konten dan peristiwa terkini yang lucu dan juga punya nilai untuk disampaikan. Konsep yang modern dan pop, menarik bagi segala usia terkhusus kaum Millennial. Diiringi live musik responsif yang menggabungkan musik digital dan tradisional serta mengundang narasumber yang punya pengaruh di Provinsi Sulawesi Selatan.	60
3	TELE KARAOKE	Musik hiburan masa kini dikemas dalam bentuk video klip atau produksi TVRI Sulawesi Selatan dan pemirsa di rumah dapat berinteraksi langsung melalui saluran telepon (interaktive)	60
4	CINEMA II	Program acara yang menyetengahkan pembahasan Film, baik film layar lebar maupun film pendek yang diproduksi oleh sineas anak Makassar dan memberikan edukasi tentang produksi film yang baik.	60
5	KAREBATA	Program pembuka acara yang memberikan informasi ringan dan viral yang dibawakan oleh host dan diselingi musik dan cuplikan video klip Trend Millennial.	30
6	SENANDUNG RELIGI	Acara "Senandung Religi" di produksi dan di kemas dalam hiburan lagu-lagu religi Islam, menampilkan pengiring keyboard dan gambus, penyanyi religi dan lain-lain.	30
7	MELODIA	Acara "Melodia" di produksi dan di kemas dalam hiburan lagu-lagu, menampilkan	30

		grup vokal, penyanyi dan pengiring keyboard, gitar, bass dan lain-lain.	
8	GA'DE GA'DE UMKM KREATIF	Program acara Talkshow Humor yang bertujuan untuk memberikan ruang kepada pelaku usaha UMKM dalam mengatasi masalah perekonomian rakyat. Acara ini tercipta sebagai bentuk dukungan terhadap Program Pemerintah terkait pemulihan ekonomi akibat dari COVID-19.	60
II	PENDIDIKAN/AGAMA		
1	ZONA TANI	Program acara yang memberikan informasi tentang Pertanian di Provinsi Sulawesi Selatan dengan berbagai keberhasilan. Baik dalam budidaya tanaman, tips dalam bercocok tanam serta cara mengolah hasil pertanian sehingga memberi nilai tambah.	30
2	RAGAM MAKASSAR	Program acara Reality Show yang menampilkan berbagai macam Hobby di kalangan Millennial dengan berbagai macam komunitas dalam mengekspresikan kemampuan dan kreatifitas.	30
3	RUBRIK KESEHATAN	Program acara Talkshow Interaktif yang memberikan informasi dan edukasi kesehatan pada pemirsa layar kaca dengan menghadirkan narasumber, pemeran lakon dalam tema yang berbeda di setiap episodenya.	60
4	CATATAN PAK LURAH	Program acara Talkshow Interaktif yang menghadirkan sesosok Lurah wilayah Kota Makassar dengan materi pelayanan dan solusi masalah-masalah yang terjadi di	60

		Masyarakat, dalam wilayah kerja masing-masing sebagai bentuk partisipasi dan pelayanan prima.	
5	FOKUS ISLAMI	Memberikan nilai-nilai edukasi kepada masyarakat melalui bincang dan dialog yang melibatkan majelis taklim.	60
6	TELE TILAWAH	Pembawa acara mengundang narasumber/pakar dan pemirsa yang ada di rumah.	60
7	RUANG BAHASA ARAB	Program acara yang dikemas dalam bentuk Talkshow, mengundang pembawa acara dan narasumber serta murid-murid sekolah.	60
8	KABAR SUKA CITA	Memberikan pemahaman dan nilai-nilai edukasi kepada masyarakat tentang ajaran-ajaran Agama Kristen (Protestan, Khatolik, Advent) melalui dialog satu narasumber.	30
9	MIMBAR AGAMA HINDU	Memberikan pemahaman dan nilai-nilai edukasi kepada masyarakat tentang ajaran-ajaran Agama Buddha melalui dialog dengan satu atau lebih narasumber.	30
10	ARENA ANAK	Memberikan motivasi kepada anak-anak untuk mencintai dan melestarikan beragam kesenian Sulawesi Selatan melalui bimbingan, hiburan, dan tontonan yang sehat serta bermanfaat bagi anak-anak.	60
11	ANAK INDONESIA	Acara ini dikemas dengan mengundang sanggar-sanggar yang ada di Sulawesi Selatan dengan mengangkat Kembali kisah-kisah anak Indonesia kedalam layar kaca agar masyarakat mendapatkan suri tauladan dari cerita tersebut	30

III	BUDAYA		
1	GELAR SENI	Acara yang dikemas dengan membahas seni tari secara detail dalam bentuk dan makna sebuah gerakan dan ekspresi yang ditonjolkan dan menghadirkan pakar seni tari dan penciptanya.	30
2	APRESIASI BUDAYA	Meninformasikan budayawan atau seniman untuk memperkenalkan budaya dan kesenian tradisional yang ada di Sulawesi Selatan dan juga memberikan nilai pendidikan.	60

3.2 Sejarah Singkat TVRI Sulawesi Selatan

TVRI Sulawesi Selatan ditata berdasarkan Surat Keputusan Kepala Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 178/VII/71 tanggal 15 Juli 1971 dengan menurunkan panel untuk layout

Saat itu wakil ketua dijabat oleh Achmad Lamo yang juga dirjen dengan mengikutsertakan komponen prakarsa provinsi Sulawesi Selatan sebagai penasihat, dan Pangkowlhan IV sebagai Pembela. Ketua KDH Wilayah Ujungpandang Kota, H.M. Daeng Patompo, sebagai inisiator, terpilih sebagai CEO.

Wakil Presiden I dan Pengangkatan Kursi II dibagikan kepada Drs. Th. M. Gobel (President Head PT. Nartional Gobel) dan M.N. Soepomo (Kepala Sanggar RII Nusantara IV Ujungpandang).

Pada tanggal 7 Desember 1972 TVRI Ujung Pandang memulai program transmisinya dalam situasi 'transmisi pendahuluan'. Sekitar waktu itu, siaran TVRI Sulawesi Selatan dapat dilihat pada rentang 60 kilometer di enam kabupaten: Kota Makassar, Rezim Maros, Kepulauan Pankajene, Gowa, Takalar, dan Jeneponto. Sejak transmisi awal, TVRI Sulawesi Selatan telah

menggunakan pemancar 1 KW VHF (Vey High Recurrence) dengan ketinggian puncak 75 meter.

Sesuai dengan strategi ground breaking fokal TVRI, TVRI Sulawesi Selatan ingin digarap pada tahun 1978. Meski demikian, atas dorongan dan dorongan dari komponen pemerintah di sekitarnya, khususnya Kepala Daerah Kota Ujungpandang, HM Dg. Patompo, memikirkan bagaimana menyambut organisasi publik PT. Gobel dan komplotannya dari Jepang PT. Matsuhita Electric Organization, Ltd. Menata stasiun TVRI teritorial di Ujungpandang. Stasiun tersebut kemudian dikhususkan untuk penghuni Sulawesi Selatan seperti yang diungkapkan dalam ukiran sebagai berikut::

"Struktur dan pemancar ini dipersembahkan oleh Masthita Electronic Organization Ltd. Jepang, PT. Publik Gobel Indonesia untuk didewakan dalam terang keprihatinan yang sah bagi otoritas publik dan individu Indonesia. Ujungpandang, 7 Desember 1972".

Pada 14 Februari 1973, komunikasi TVRI dari Stasiun Ujung Pandang diperluas menjadi dua kali seminggu, pada hari Rabu dan Sabtu. Kemudian pada Walk 3, 1973 transmisi diperluas menjadi 3 kali setiap minggu pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu.

3.3 Visi Dan Misi TVRI Sulawesi Selatan

1. Visi TVRI Sulawesi Selatan

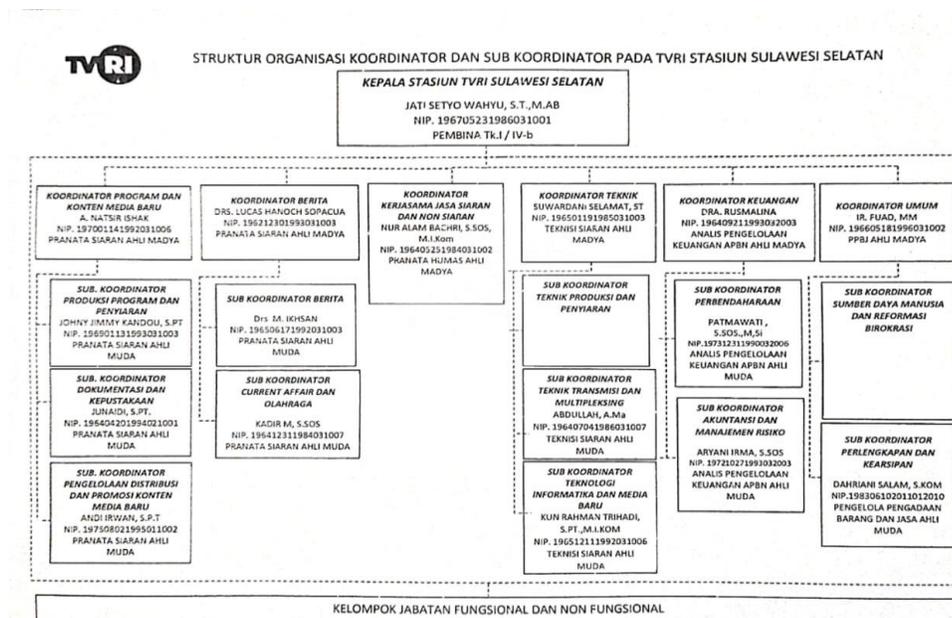
- Terwujudnya TVRI Sulawesi Selatan Sebagai Media Utama Penggerak Pemersatu Bangsa.

2. Misi TVRI Sulawesi Selatan

- Menyelenggarakan siaran yang menghibur, mendidik, informatif secara netral, berimbang, sehat dan beretika untuk membangun budaya bangsa dan mengembangkan persamaan dalam beragama.
- Menyelenggarakan layanan siaran multiplatform yang berkualitas dan berdaya saing.

- Menyelenggarakan tata kelola lembaga yang modern, transparan dan akuntabel.
- Menyelenggarakan pengembangan usaha yang sejalan dengan tugas pelayanan publik.
- Menyelenggarakan pengelolaan sumberdaya proaktif dan andal guna meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan pegawai.

3.4 Struktur Organisasi TVRI Sulawesi Selatan



Konstruksi yang berwibawa adalah pedoman penting bagi pekerja yang pasti menyadari posisi tumbuh dengan tujuan agar kewajiban mereka tidak tercakup. Selain itu, direncanakan kegiatan publikasi berjalan dengan efisien. Antara konstruksi hierarkis dan posisi perwakilan keduanya memainkan peran penting bagi kemajuan dan peningkatan sebuah media. Penyusunan konstruksi hierarkis yang efisien dan sempurna merupakan suatu keharusan dengan tujuan agar tidak ada ahli yang menutupi dalam melaksanakan kewajibannya. Hal ini penting bagi ketua LPP TVRI Sulawesi Selatan, karena asosiasi media transmisi memiliki beberapa bagian yang dikumpulkan dan diatur dalam sebuah desain sehingga dapat dimulai dengan permintaan pekerjaan yang layak..

3.4.1 Kepala LPP TVRI Sulsel

Sebagai aturan, kewajiban Kepala LPP TVRI Sulawesi Selatan hanya melengkapi kemampuan administrasi, seperti persiapan, koordinasi, koordinasi dan dampak dan pengendalian. Bagaimanapun juga, dibutuhkan ketelitian dalam menjalankan cara-cara seperti yang diungkapkan baru-baru ini, agar semua kalangan berharap akan kecemerlangan yang mewakili hal-hal yang akan informasing untuk kemajuan TVRI Sulawesi Selatan. Tempat Ketua LPP TVRI Makassar merupakan tumpuan atau tumpuan organisasi. Tanpa mengurangi pekerjaan konstruksi hierarkis dan kewajiban berbagai bagian di dalam desain otoritatif, mereka benar-benar saling terkait dan berbeda dalam suatu kerangka kerja..

3.4.2 Bidang Program dan Konten Media Baru

Bidang ini dipimpin oleh satu Kepala Bidang Program yang membawahi dua kepala seksi yaitu Program dan Konten Media Baru , yang dimana bertanggung jawab atas keseluruhan program yang ditayangkan, dan juga sebagai sumber kreativitas TVRI Sulawesi Selatan Beberapa staf yang terlibat dalam bidang ini, antara lain : Produser, Pengarah acara, asisten pengarah acara/*floor director*, penata artistic, dekorasi/properti, penata rias, dan grafika.

3.4.3 Produksi Program Dan Penyiaran

Pada bidang program dan penyiaran bertanggung jawab sepenuhnya mengenai untuk menjalankan proses produksi mulai dari pra-produksi dalam hal ini tim yang terlibat mulai dari produser, pengarah acara, dan asisten acara/*floor director* akan mencari materi atau bahan untuk melaksanakan produksi program siaran acara.

3.4.4 Dokumentasi Dan Penyiaran

Dokumentasi dan penyiaran bertugas untuk mengarsipkan program siaran yang sudah pernah tayang, Adapun tugas yang dilaksanakan memisahkan salah satu program siaran acara dari paket program yang terdiri dari beberapa susunan siaran acara Adapun tugas lain dilakukan meninformasi beberapa file fisik program siaran acara berupa kaset cd, tape, mini tape, dan hardisk.

3.4.5 Pengelolaan Distribusi Dan Promosi Konten Media Baru

Pada bagian ini bertugas mengenalkan program siaran kepada masyarakat sebagai contoh membuat poster program siaran acara Rubrik Kesehatan selanjutnya akan di unggah ke kanal sosial media yang digunakan oleh TVRI Sulawesi Selatan seperti Instagram, Youtube, Facebook, dan lain sebagainya.

3.5 Studio Dan Peralatan TVRI Sulawesi Selatan

TVRI Sulawesi Selatan mulai mengudara dengan memanfaatkan studio 1 yang dilengkapi dengan tiga kamera kontras tinggi yang dilengkapi dengan peralatan ruang kendali produksi dengan blender suara dan video blender lengkap, perangkat pencahayaan atau lighting, penyalinan video serta proyektor tele film 16 mm di penunjang lainnya. kamar dan pemancar 1 KW VHF. Khusus untuk siaran berita lokal yang dimulai pada tanggal 2 Agustus 1975, peralatan yang digunakan untuk penyertaan berita rutin menggunakan kamera film 16 mm. Tahap proses film kontras tinggi 16 mm diselesaikan secara fisik.

TVRI Sulawesi Selatan mendapat bantuan perangkat studio lengkap dengan perlengkapan pencahayaan pada bulan September 1981. Sejak saat itu TVRI Sulawesi Selatan mendapat tambahan studio baru dan mengkomunikasikan berbagai komunikasi TVRI. TVRI Sulawesi Selatan memiliki dua perlengkapan studio untuk membuat acara, baik sebagai akun/komunikasi yang ditunda atau transmisi langsung, untuk lebih spesifiknya:

1. Studio I adalah studio utama yang diklaim oleh TVRI, Sulawesi Selatan, dari tahun 1972 hingga 1982, masih B/W atau High contrast. Studio I telah terlibat sejak perangkat keras di studio dipindahkan ke Sulawesi Barat pada tahun 2007. Pada Review 2008 saya kembali digunakan sebagai kotak hijau dengan menggunakan perangkat Blender berbasis Web Touch Expert Video. Perangkat keras Studio I terdiri dari:
 - 1) Kamera Komputerisasi Panasonic, Stand 2 set .
 - 2) Video Berbasis Web (Toach Expert 8 sumber informasi) 1 set.
 - 3) Video Merchant Speaker (VDA) 2 set
 - 4) Layar 14 inci 3 set
 - 5) Layar 21 inci 1 set
 - 6) Non Langsung (Matrox Mengubah Kartu) 1 set

- 7) Suara Blender 16 Chanel
- 8) Piring skala kecil 1 set
- 9) Speaker Tidak Aktif 1 set
- 10) Speaker dinamis 2 set
- 11) Yamaha Power Speaker 1 set
- 12) Sound Merchant Intensifier (ADA) 1 set
- 13) Layar Suara 1 Set
- 14) Perlengkapan Pencahayaan 1 set
- 15) Kerangka Panduan 1 set

2. Studio II digunakan oleh TVRI Sulawesi Selatan dengan kerangka ragam pada tahun 1982. Resmi bekerja sejak 1 April 2005 untuk program siaran TVRI Sulawesi Selatan dengan kerangka perangkat keras komputerisasi yang diperoleh melalui penghargaan gedung dari otoritas publik dan publik Jepang. Perangkat keras yang didapat adalah:

- 1) Rangka kamera komputerisasi merk Panasonic tipe AJ-SDX 900 E DVCPRO 50 ke atas sebanyak 3 buah dilengkapi dengan derek kamera merk Shotoku panjang 4 meter.
- 2) TV merk Sony 2k 40 inci 2 unit
- 3) Kerangka Pencahayaan, merk Toshiba
- 4) Lantai Studio
- 5) Sub Kontrol Studio II
- 6) Ruang PC Kerangka Video
- 7) Mengubah Kamar
- 8) Pengubahan Berita
- 9) ENG dan OB van

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Pembahasan

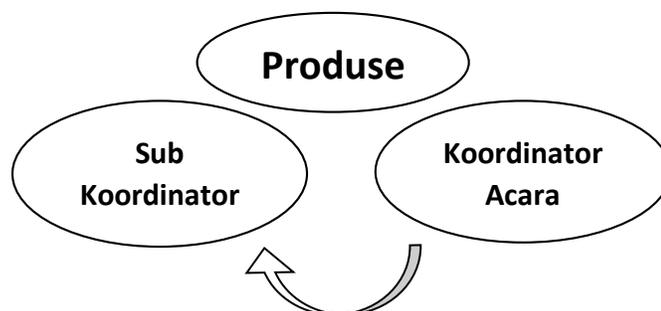
penulis menjalani masa magang selama program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ini, selama 16 minggu di TVTI Sulawesi Selatan yang berlokasi di jalan Padjonga Dg. Ngalee No. 14 Kota Makassar Sulawesi Selatan.

Selama menjalani masa magang, penulis terlibat dalam proses produksi acara rubric kesehatan yaitu sebagai Telepromter. Banyak bagian yang terdapat dalam proses produksi acara rubric kesehatan seperti cameraman, audioman, lightingman dan producer. Sedangkan dalam pra produksi sendiri khususnya dalam pembuatan naskah acara ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh koordinator sebagai penulis naskah. Dan berikut adalah struktur dalam perencanaan naskah rubric kesehatan.

Struktur utama pada setiap program acara tentunya tak lepas dari seorang yang bertindak sebagai produser kemudian crew yang memegang masing-masing tugasnya. Pada program acara rubrik kesehatan, dimulai dari tema acara yang disediakan oleh koordinator acara sekaligus bertugas sebagai presenter pada acara ini.

setelah menyiapkan beberapa tema, koordinator acara menghubungi produser untuk mendiskusikan tema-tema yang ada. Setelah disetujui oleh produser, kemudian diteruskan oleh sub koordinator program, dan kembali lagi ke koordinator program setelah semuanya sepakat dan program ini siap diproduksi. Sebelum syuting yang pertama juga dilakukan yaitu membuat surat SPO (Surat Perintah Operasional) yang di dalamnya mencantumkan kerabat kerja. Yang jumlahnya ada 12 orang.

Struktur Program Acara Rubrik Kesehatan.



Adapun berbagai tugas yang diberikan, penulis dapat membaginya menjadi tugas utama dan tugas tambahan. Sesuai dengan arahan pembimbing lapangan dan juga dosen pembimbing laporan. Tugas utama sebagai kegiatan yang diberikan langsung oleh supervisor, dalam bentuk tanggungjawab yang untuk penulis. Sedangkan tugas tambahan sebagai kegiatan dalam membantu proses berjalannya acara.

4.2 Tugas Utama dan Tambahan

4.2.1 Tugas Utama

Tugas Utama penulis pada laporan MBKM di TVRI Sulawesi Selatan, penulis ditempatkan di divisi Program dan Media baru sebagai crew produksi salah satu program di TVRI SulSel yaitu Rubrik Kesehatan yang tayang setiap hari senin Pukul 17.00 . Penulis diarahkan untuk menjadi Broadcast Teleprompter di acara Tersebut.

Selama penulis bertugas sebagai Broadcast teleprompter, penulis diarahkan langsung oleh koodinator acara Rubrik Kesehatan untuk memindahkan naskah acara ke Power Point dan menjalankannya selama proses syuting berlangsung.

1 Memindahkan naskah ke power point

Pada proses ini penulis menerima naskah acara dari Koordinator acara berupa file Word yang berisi tentang nama dari bintang tamu dan audience pada episode yang akan informasing, kata-kata pembukaan host, dialog antara host dan bintang tamu berupa pertanyaan host kepada bintang tamu maupun pertanyaan bintang tamu kepada host. Juga di dalam naskah tersebut ada pembahasan mengenai tema acara pada episode yang akan tayang.

Ada juga beberapa bagian seperti judul lagu yang akan di bawakan pemain music pada saat opening acara dan pada saat berakhir satu segmen. Penulis akan memindahkan naskah tersebut ke power point dengan font yang di ubah dengan ukuran 52 dan membuat latar dari power point tersebut berwarna putih polos juga menandai tulisan yang penting dengan warna merah, seperti judul lagu dan nomor telepon agar host dapat membacanya dengan jelas.



(Gambar 4.2 suasana persiapan proses shooting di studio)

2 Menyiapkan Alat yang akan di gunakan untuk Telepromter di studio

Tentunya, penulis sebagai mahasiswa broadcasting harus mengetahui berbagai alat utama maupun pendukung untuk proses shooting. Sehingga penulis ikut serta dalam mempersiapkan berbagai alat perlengkapan shooting.

Namun tugas utama penulis disini, terfokus untuk memastikan kesiapan telepromter pada proses shooting. Kelancaran dari alat ini tentunya sangat berdampak pada penyampaian informasi yang dibawakan oleh sang host. Mempersiapkan alat di sisni adalah penulis memindahkan Televisi berukuran 32 inc yang berada di luar studio, Televisi kemudian di sambungkan tangsung ke laptop yang akan di gunakan untuk menjalankan Power Point, pada persiapan Proses produksi ini penulis akan mengecek kembali power point yang akan di gunakan dan berkordinasi dengan produser acara untuk memastikan apakan sudah sesuai dengan yang di arahkan.



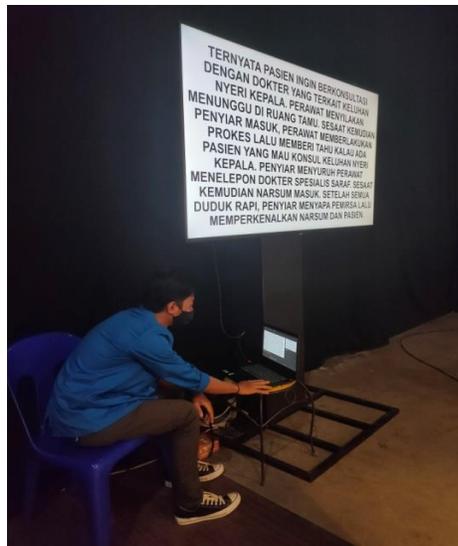
(Gambar

4.2 suasana persiapan proses shooting di studio)

3 Menjalankan Power Point pada saat program siaran berlangsung

Ketika proses produksi, penulis bertugas untuk handle bagian naskah yang akan dibaca oleh host selama live berlangsung menggunakan telepromter. Pada proses ini penulis akan menscroll tiap-tiap slide dari power point apabila telah selesai di bacakan oleh host.

Terkadanya host menghafal beberapa bagian naskah dan tidak membaca naskah, jadi penulis sebagai Telepromter harus mengikuti kata yang diucapkan dan pembahasan host kemudian mengganti slide sesuai dengan pembicaraan host.



(Gambar 4.2 Kegiatan saat live)

4.2.2 Tugas Tambahan

Tugas tambahan penulis yang kebanyakan berbeda dengan tugas utama penulis yaitu menjadi editor, audience, dan beberapa tugas lainnya yang di berikan oleh pembimbing lapangan. Hal-hal yang di lakukan penulis selama melaksanakan magang antara lain adalah:

1 Menjadi audience acara ga'de-ga'de UKM Kreatif

Penulis diarahkan oleh produser untuk membantu meramaikan program ini sebagai audience. Acara ga'de-ga'de UKM kreatif yang memberikan informasi tentang berbagai bidang usaha kreatif yang dikelola oleh masyarakat dan dipadukan dengan genre comedy, sehingga dalam proses produksi ini membutuhkan banyak audience

untuk meramaikan acara ini. Tidak hanya menonton, audience di tugaskan untuk bertepuk tangan ketika music di mulai dan juga tertawa ketika talent yang terlibat melakukan adegan lucu agar suasana pada saat Produksi ga'de-ga'de menjadi lebih hidup dan seru.



(Gambar 4.2 Menjadi Audiens ga'de – ga'de)

2 Menjadi audience acara Ruang bahasa Arab

Kurangnya audience ketika proses produksi acara Ruang bahasa Arab, pengarah acara memberika instruksi kepada semua mahasiswa dan mahasiswi maganaguntukikut berpartisipasi menjadi audience. Untuk membuat acara lebih hidup dan ada interaksi antara audience dengan pembicara, audience di minta untuk memberikan pertanyaan kepada pembicara sesuai dengan tema acara tersebut. Terkadang pertanyaan di berikan oleh producer acara atau di buat sendiri oleh audience yang ingin bertanya.



(Gambar 4.2 Menjadi Audiens Ruang Bahasa Arab)

3 Pengarsipan Dokumen lama

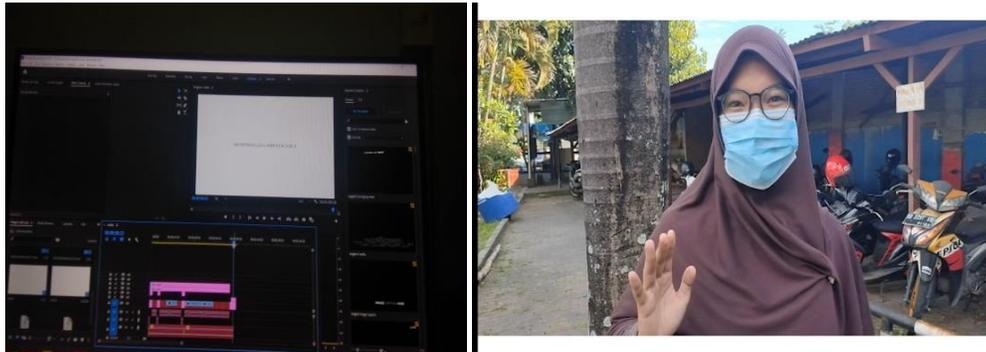
Membersihkan dan merapikan dokumen lama yang berupa kaset CD tape. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pencarian tayangan yang telah tayang dizaman dulu kemudian ingin ditayangkan lagi atau diedit kembali atau dimasukkan sebagai peninformasian. Pada proses pengarsipan ini menyusun kaset CD tape sesuai dengan tahunnya masing- masing. Seperti gambar dibawah ini yang memperlihatkan penulis dan juga teman magang yang sedang menyusun CD tape untuk dimasukkan sebagai peninformasian saat itu.



(Gambar 4.2 Mengarsipkan Dokumen lama)

4 Membuat video kreatif hari lahir pancasila

Pembuatan video kreatif ini di arahkan langsung oleh produser acara Cinema-Cinema untuk membuat sebuah sebuah video kreatif dalam rangka memperingati hari lahir pancasila yang di ana video tersebut akan di tampilkan sebagai cuplikan dalam siaran cinema-cinema. Pada prosenya penulis Mewawanncarai beberapa orang tentang pendapat mereka mengenai hari lahir pancasila. Project ini digarap oleh satu team yang berisikan tiga orang, yang dimana penulis bertugas dilapangan sebagai *cameraman* dan dua lagi sebagai perekam suara dan editor. Penulis menggunakan angle shot medium close up dalam video ini agara lebih memudahkan penonton melihat dengan jelas gaya penyampaian informasi dari narasumber



(Gambar 4.2 Timeline dan Hasil Video Kreatif)

5 Mengedit acara ga'de-ga'de, cinema-cinema rubric kesehatan, dan karebata

Motong/memisahkan acara salah satu acara dari paket siaran untuk di *play back*. Selain mengurus naskah yang akan disukan ditelepromenter, penulis juga mendapat tugas tambahan untuk membatu proses pengeditan di beberapa program siaran yang sudah ditayangkan. Dalam satu paket siaran yang terdiri beberapa acara seperti, ga'de-ga'de, cinema-cinema, rubric kesehatan, dan karebata, kemudian diedit kembali untuk memisahkan sesuai acara yang akan di *play back*.

Fungsi dari tayangan *play back* ini sebagai pengisi pengganti siaran apabila terjadi kendala pada program acara yang tidak dapat produksi. Seperti yang pernah terjadi ketika awal covid-19 masuk di Indonesia dan mengharus para pekerja untuk sementara dirumahkan sehingga tidak ada produksi siaran maka *play back* ini difungsikan dan di kerjakan di bagian MCR yang biasanya tetap bertugas di kantor untuk menayangkan siaran Televisi.

4.3 Kendala dan solusi selama mengikuti magang MBKM

4.3.1 Kendala

Tentunya setiap program yang dilaksanakan ada hal yang yang harus dihadapi, baik itu berhubungan perangkat keras maupun perangkat lunak. Dalam hal ini ada beberapa kendala yang ditemukan selama magang.

- 1 Naskah yang di sediakan untuk teleprompter berubah pada saat acara berlangsung.
 - a. Bintang tamu

Bintang tamunya tiba-tiba diganti karena bintang tamu yang sudah di siapkan sebelumnya tidak dapat hadir ke studio karena alasan tertentu. Sehingga pergantian narasumber terjadi otomatis naskahpun harus diubah dengan waktu yang sigkat. Ini biasanya terjadi beberapa saat sebelum acara berlangsung, persiapan yang telah dilakukan dengan matang harus diubah di dalam naskah, contohnya seperti nama narasumber yang terdapat di beberapa bagian pada naskah.

b. Lagu pada setiap segmen

Sama seperti narasumber yang tiba-tiba diganti, lagu yang di mainkan oleh pemain music juga terkadang diganti secara tiba-tiba sehingga penulis harus langsung memperbaiki naskah yang ada di power point. Ada juga lirik lagu yang harus di tambahkan di akhir naskah untuk di nyanyikan oleh host beserta narasumber untuk closingacara yang juga di berikan secara tiba-tiba.

c. Keterlambatan audience

Keterlambatan audience juga menjadi kendala karena acara akan mengalami keterlambatan penayangan ataubahkan acara di tayangkan tanpa audiens padahal peran audiens untuk kesuksesan sebuah acara televisi sangat berpengaruh, juga di segmen 2 pada acara Rubrik Kesehatan terdapat bagian di mana audiens bertanya kepada narasumber yang bersangkutan dengan tema acara yang sedang berlangsung.

2 Naskah *typo*

Dalam naskah yang di berikan oleh koordinator acara terdapat beberapakata yang typo dalam penulisannya dan penulis harus mengecek setiap kata dalam naskah tersebut agar tidak mengganggu host dalam membaca Teleprompter saat live berlangsung.

3 Durasi tidak tepat waktu (kadang-kadang terjadi)

Durasi acara 1 jam tetapi hasil produksi hanya 50 menit. Hal ini terkendala dengan kurangnya koresponden pada saat acara berlangsung. Seperti pada program acara rubric kesehatan yang membutuhkan pemirsa dirumah, host biasanya akan membuka penelfon dari rumah unruk bertanya kepada narasumbers mengenai tema yang di bahas dan

kurangnya jam tayang akan terjadi apa bila tidak ada penelfon yang menelfon ke studio. Hal ini kadang-kadang terjadi dalam produksi siaran Rubrik Kesehatan yang mengharuskan terpotongnya jam tayang.

4.3.2 Solusi

- 1 Mengonfirmasi bintang tamu dan audiens sebelum proses syuting di mulai.

Dalam persiapan sebelum produksi sebaiknya producer mengonfirmasi kembali kepada narasumber dan audience untuk kehadirannya di studio, karena keterlambatan atau berhalanagannya narasumber atau audiens untuk hadir akan berpegaruh pada proses syuting seperti berubahnya naskah dan keterlambatang syuting sesuai dengan waktu yang di tentukan.

- 2 Naskah yang di sediakan harusnya bisa jauh lebih baik (Tidak banyak typo)

Pada setiap program acara yang bertindak sebagai produser juga bertugas sebagai *script writer* sehingga perlunya ada tambaha *crew* untk handle bagian *script* agar lebih teliti lagi dan dapat mengurangi adanya kekurangan setiap naskah. Tetapi selama proses MBKM tentunya mahasiswa magang dapat membantuu pekerjaan dibagian script writer ini.

- 3 Menyiapka pertanyaan lebih untuk host atau audies

Dalam kendala di mana pada saat host membuka kesempatan penelfon di rumah untuk menelfon tetapi tidak ada yang menelfon, sebaiknya di sediakan pertanyaan lebih untuk host yang bisa di tanyakan kepada narasumber untuk menutupi waktu sembari menunggu penelfon dari rumah ke studio masuk.

4.4 Temuan-Temuan Baru

- 1 telempromter adalah salah satu alat produksi yang digunakan di studio yang sangat mendukung penampilan host dilayar kaca sehingga terlihat menyampaikan informasi dengan fasi. hal ini merupakan penemuan baru bagi penulis dalam mempelajari proses produksi acara televisi.
- 2 Mengedit video dengan adobe premier selama melaksanakan MBKM juga menjadi pengalaman bagi penulis karena sebelumnya penulis masih awam tentang software editing yang digunakan untuk mengdit acara rubrik kesehatan, gade2, ruang bahasa Arab, karebata, cenema-cinema. Memotong kebagian2 untuk dijadikan play back.

Apabila ada kendala untuk melakukan syuting di studio atau di luar studio. Penulis menjejakan satu hari arahan dari supervisor.

- 3 Penulis belajar lebih banyak lagi tentang proses produksi dan aktivitas apa saja yang di lakukan selama produksi acara televisi. Setiap kru pastinya memiliki tugas sesuai dengan keahlian masing-masing. Salah satu penemuan baru yang penulis dapatkan ketika proses produksi, setiap peralatan yang digunakan untuk shooting di handle oleh bagian teknisi, mereka yang memiliki background teknik atau mahasiswa lulusan teknik. Peralatan yang dimaksud seperti, Lighting, audioman, set panggung, dan lainnya. Sedangkang, yang memegang tugas seperti produser, *cameraman*, *script writer* yaitu orang yang berasal dari *backgroud broadcasting*.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Selama kurang lebih 16 minggu penulis menjalani magang di TVRI Sulawesi Selatan, penulis mendapat banyak pengetahuan baru khususnya mengenai proses produksi siaran televisi. Di tempatkan sebagai broadcaster teleprompter dalam acara Rubrik Kesehatan menjadi pengalaman baru bagi penulis dalam memproduksi acara televisi.

Dalam laporan MBKM ini penulis menjelaskan mengenai proses produksi dari acara Rubrik Kesehatan dan juga kegiatan-kegiatan apa saja yang penulis lakukan selama menjalani masa magang. Produksi program acara televisi sendiri memiliki beberapa tahapan dalam prosesnya, seperti pra produksi, produksi dan pasca produksi.

Dalam memproduksi acara televisi sendiri membutuhkan crew yang berkerja dengan berbagai posisi yang berbeda-beda dan tentunya sesuai dengan kemampuan masing-masing crew yang bertugas.

Tentunya untuk mendapatkan hasil yang bagus dari sebuah acara, membutuhkan orang-orang yang profesional dalam bidangnya, contohnya seperti kameraman yang bertanggung jawab atas pengambilan gambar, audio man yang mengatur alat untuk audio, dan lightingman yang mengatur cara di dalam studio.

Peran produser sebagai pemimpin dalam produksi yang bertanggung jawab untuk mengarahkan semua crew tentunya sangat dibutuhkan dan menjadi pengaruh penting untuk kesuksesan sebuah acara televisi.

Pentingnya sebuah teleprompter dalam produksi acara televisi agar memudahkan host atau pembawa acara dalam memandu acara yang sedang berlangsung dengan membacakan naskah yang berupa nama dari narasumber atau bintang tamu yang hadir dan beberapa rangkaian acara.

Dalam membuat teks teleprompter sendiri harus diperhatikan sebaik mungkin pemilihan kata dan penulisan dari setiap kata agar host atau pembawa acara yang membaca

teks teleprompter tidak salah sebut saat proses produksi berlangsung. Contohnya seperti nama orang, tempat dan beberapa poin penting lainnya.

5.2 Saran

Penulis memberikan saran kepada :

1. TVRI Sulawesi Selatan

Penulis berharap kedepannya TVRI Sulawesi Selatan bisa memberikan lebih banyak memberikan bimbingan kepada peserta magang sesuai dengan apa-apa yang di kerjakan selama menjalani masa magang, juga memberikan kebebasan untuk memilih bagian-bagian dari berbagai bidang yang bisa di kerjakan contohnya seperti menjadi kameraman pada saat proses produksi yang dapat memberikan pengalaman yang lebih banyak juga pengetahuan-pengetahuan baru yang di dapat mengenai hal yang di minati. Juga penulis berharap TVRI Sulawesi Selatan bisa memberikan tugas atau pekerjaan setiap hari selama peserta menjalani magang agar peserta magang memiliki banyak kegiatan selama melaksanakan magang.

2 Universitas Fajar Makassar

Penulis berharap kedepannya universitas fajar Makassar menambahkan mata kuliah dalam bidang proses produksi sebuah siaran televisi yang bisa memberiksn lebih banyak praktek dari keseluruhan bidang yang terdapat dalam sebuah produksi siaran televisi. Dan akan menambah pengalaman kerja untuk mahasiswa. Dan juga ketersediaan beberapa alat yang di butuhkan untuk sebuah produksi siaran televisi agar mahasiswa bisa lebih menguasai bidang yang mengoperasikan alat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Alimudin Unde,(2019), *Televisi dan Masyarakat Pluralis*, (Jakarta: Prenadamedia Group), h. 23. 35
- Adi Baidjuri,(2020) *Jurnalistik Televisi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,), h. 39. 32
- Andi Fachruddin,(2012) *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, (Jakarta: Prenada Media Group), h, 2, 11, 33-35.
- Elvinaro, Ardianto. Lukiati, Komala. Siti, Karlinah.(2018) *Komunikasi Massa*. Simbiosis Rekatama Media. h. 7-11.
- Franciscus Theojunior Lamintang, (2021), *Pengantar Ilmu Broadcasting dan Cinematography*, Jakarta: Penerbit In Media, h. 5, h. 7.
- Herry Kuswita, (2018) “Perencanaan Dan Produksi Program Televisi Pendidikan Di Televisi Edukasi”, *Jurnal Komunikasi* Vol.11, No.2 , 85.
- Hafied Cangara (2018), *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pres.h. 140-143
- Hidajanto Djamal, Andi Fachruddin. (2018). *Dasar-Dasar Penyiaran*, Jakarta.Penerbit Kencana, hal. 43 . (<http://eprints.umm.ac.id/44033/3/BAB%20II.pdf> Di akses pada tanggal 31 July 2021).
- Isti Nursih Wahyuni, (20118), *Komunikasi massa*, Yogyakarta: Graha Ilmu. h. 5-6.
- Irzha Friskanov. (2016). *Kedudukan dan Kewenangan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Atas Hak Publik dalam Penyelenggaraan Penyiaran di Provinsi Sulawesi Tengah*. *Jurnal Lex Ranaissance* No. 1 VOL.1. (<http://eprints.umm.ac.id/44033/3/BAB%20II.pdf> Diakses Pada Tanggal 28 Juli 2021)
- Jhon Vivian, (2019), *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Kencana Prenamedia Group. h.4 .
- Latief, Rusman. Utud, Yusiatie. (2015) *Siaran Televisi Non-Drama*. Prenanda Media Group. Jakarta. h. 117, 118-147,149-154,155.
- Muhamad Mufid,(2010) *Komunikasi & Relugasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana,), h. 29. 33. 28. 34.
- Naftalia Simanjuntak & Besti Rohana Sombolon. (2019) *Analisis Produksi Program Pemberitaan Wajah Sumut Di “ Metro TV Biro Medan*, *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Volume 4 Nomor 2, Tahun 2019 (Desember): 117-124.
- Nurudin, (2019) *Pengantar Ilmu Komunikasi Massa*, Jakarta; Rajawali Pers, h. 4, 66, 72, 74,75.

Nida, F. L. K. (2015). Persuasi Dalam Media Komunikasi Massa. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* "AT-TABSYIR," 2(2), 77–95.

Nurani Soyomukti (2016), *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, h.198, 200-201.

Randi Pratama, (2021) "Proses Produksi Iklan Layanan Masyarakat Di Tvri Stasiun Riau". (Skripsi, Pekanbaru,), h 5.

Siregar Ashadi. (2022, 13 April), *Trend Jurnalisme Televisi* . di ambil dari <https://ashadisiregar.files.wordpress.com/2008/08/trend-jurnalisme-televisi.pdf>

Wahyudi, J.B, (1994). *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*, Jakarta. Penerbit Gramdia, h. 6,

SUMBER LAINNYA

P3SPS 2012 FINAL http://www.kpi.go.id/download/regulasi/P3SPS_2012_Final.pdf

<http://www.tvrisulsel.com/halaman/detail/sejarah-tvri-sulsel>

<http://www.tvrisulsel.com/halaman/detail/visi-dan-misi>

<https://adoc.pub/download/strategi-lembaga-penyiaran-publik-tvri-makassar-dalam-memper.html?reader=1>

Telepromter. Diambil dari <https://id.wikipwdia.org/wiki/telepromter>

<https://adoc.pub/download/strategi-lembaga-penyiaran-publik-tvri-makassar-dalam-memper.html?reader=1>

Telepromter. Diambil dari <https://id.wikipwdia.org/wiki/telepromter>

LAMPIRAN



